

**Pemikiran dan Pengabdian H. Asnawi Mangku Alam
Di Sumatera Selatan Tahun 1921-2001**



SKRIPSI

**Di ajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam**

Oleh:

**VIXKRI MUBAROQ
NIM. 14420083**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

NOMOR: B- 2599/Un.09/IV.1/PP.01/12/2018

SKRIPSI

PEMIKIRAN DAN PENGABDIAN H. ASNAWI MANGKU ALAM DI SUMATERA SELATAN TAHUN 1921-2001

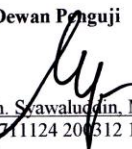
Yang telah disusun dan dipersiapkan oleh

VIXKRI MUBAROO
NIM. 14420083


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 27 November 2018

Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji

Ketua Dewan Penguji


Dr. Moh. Syawaluddin, M.Ag.
NIP. 19711124 200312 1 001

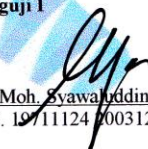
Sekretaris


Faqihul Anam, M.Hum
NIP. 19850208 201801 1 001

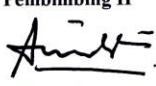
Pembimbing I


Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum.
NIP. 19710727 199703 2 005

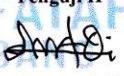
Penguji I


Dr. Moh. Syawaluddin, M.Ag.
NIP. 19711124 200312 1 001

Pembimbing II


Amilda, M.Hum.
NIP. 19730114 200501 2 006

Penguji II



Otoman, S.S., M.Hum.
NIP. 19760516 200703 1 001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Tanggal, 5 Desember 2018



Dekan Fakultas Adab dan Humaniora


Huda Ali, M.Ag., M.A.
NIP. 19701114 200003 1 002

**Ketua Program Studi
Sejarah Peradaban Islam**


Padila, S.S., M.Hum.
NIP. 19760723 200710 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh Vixkri Mubaroq, NIM. 14420083 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Palembang, 31 Oktober 2018
Pembimbing I,



Dr. Endang Rochmiatun. M. Hum
NIP. 197107271997032005

Palembang, 31 Oktober 2018
Pembimbing II,



Amilda, M. Hum.
NIP. 197301142005012006

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara
Vixkri Mubaroq

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan
Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di –
Tempat

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: "**Pemikiran dan Pengabdian H. Asnawi Mangku Alam di Sumatera Selatan tahun 1921-2001**". Yang ditulis oleh:

Nama : Vixkri Mubaroq
NIM : 14420083
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Palembang, 1 November 2018
Pembimbing I,



Dr. Endang Rochmiatun, M. Hum.
NIP. 197107271997032005

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan
Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di –
Tempat

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: **“Pemikiran dan Pengabdian H. Asnawi Mangku Alam di Sumatera Selatan tahun 1921-2001”**. Yang ditulis oleh:

Nama : Vixkri Mubaroq
NIM : 14420083
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Palembang, 1 November 2018
Pembimbing II,



Amilda, M. Hum.
NIP. 197301142005012006

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau terdapat tulisan yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Palembang, 16 November 2018

Yang Mengajukan



Vixkri Mubarq

NIM. 14420083

MOTTO DAN DEDIKASI

MOTTO

“Euforia dan Melankolis nya Sejarah adalah Metodologi Masa Depan.”

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 5 & 6).

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr: 18).

DEDIKASI

Skripsi ini ku dedikasikan kepada:

- ❖ Kepada orang tua (umak dan ubak) yang telah membina saya dari usia dini hingga dewasa (saat ini).
- ❖ Kepada Bapak/Ibu Dosen di kampus UIN Raden Fatah Fakultas Adab dan Humaniora.
- ❖ Keluarga Besar Sejarah Peradaban Islam kelas B angkatan 2014, yang saling menguatkan dalam menjalani proses penyelesaian studi S1.
- ❖ Keluarga Besar Komunitas Pecinta Sejarah (PESE), yang telah memberikan wawasan sejarah.
- ❖ Keluarga Besar Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Komisariat UIN Raden Fatah Palembang, yang telah menjadi wasilah bagi saya untuk belajar menjadi mahasiswa yang kritis, berprestasi akademik dan non akademik, dan sebagai wasilah untuk meningkatkan ruhiyah
- ❖ Kepada Keluarga Mahasiswa Kecamatan Cempaka (KMKC), yang telah menjadi wadah bagi saya untuk belajar, berkarya, dan berkontribusi kepada daerah kecamatan Cempaka Kab. Oku Timur.

Kata Pengantar

Alhamdulillah *robbil 'alamin*. Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan pencipta semesta alam. Berkat rahmat taufik dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Pemikiran dan Pengabdian H. Asnawi Mangku Alam di Sumatera Selatan tahun 1921-2001”***. Shalawat serta salam semoga selalu senantiasa tercurahkan kepada suri tauladan, Nabi agung Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan pengikut yang selalu istiqomah di jalan-Nya. Dalam penulisan dan penyusunan Skripsi ini penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari semua pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Untuk itu, penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi M.A.,Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Bapak Dr. Noer Huda. M.A, sebagai Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Raden Fatah Palembang
3. Bapak Padila. S.S. M. Hum, sebagai Ketua Prodi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humanioran UIN Raden Fatah Palembang
4. Ibu Dr. Endang Rochmiatun. M.Hum, sebagai Penasehat Akademik sekaligus dosen pembimbing I, serta Ibu Amilda. M.Hum sebagai dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam proses penyelesaian Skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan fakultas adab dan humanioran UIN Raden Fatah yang telah memberikan ilmu dan wawasannya kepada penulis sehingga mempermudah dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Keluarga Besar Bapak H. Asnawi Mangku Alam yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Pihak Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

INTISARI

Kajian Sejarah Tokoh
Jurusan Sejarah Peradaban Islam
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah
Skripsi, 2018

Vixkri Mubaroq, **Pemikiran dan Pengabdian H. Asnawi Mangku Alam di Sumatera Selatan (1921-2001)**

X + 85 hlm + lampiran

Penelitian skripsi ini berjudul tentang Pemikiran dan Pengabdian Asnawi Mangku Alam di Sumatera Selatan Tahun 1921-2001. Rumusan masalah, dalam penelitian ini antara lain: Bagaimana kondisi kehidupan sosial, lingkungan, dan pendidikan tokoh H. Asnawi Mangku Alam. Selanjutnya bagaimana pemikiran ekonomi, politik, agama, dari tokoh H. Asnawi Mangku Alam. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi kehidupan sosial, lingkungan, dan pendidikan tokoh, dan untuk mengetahui pemikiran ekonomi, politik, agama, dari tokoh H. Asnawi Mangku Alam.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah, dengan tahapan penelitian yaitu, 1) heuristik dilakukan dengan cara pengumpulan data seperti buku dan karya Asnawi Mangku Alam dan dokumen-dokumen yang ada dikantor Arsip Daerah Sumatera Selatan, melalui observasi dan wawancara. 2) kritik sumber, yaitu terdiri atas kritik internal dan kritik eksternal atau disebut juga dengan verifikasi sumber. 3) interpretasi yaitu menjelaskan dan menafsirkan data-data yang telah di verifikasi atau dilakukan kritik sumber. 4) historiografi yaitu penulisan sejarah. Adapun teori yang digunakan adalah teori pertukaran sosial yang di kemukakan oleh George Casper Homans.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan. Dalam riwayat pendidikannya H. Asnawi Mangku Alam menempuh pendidikan sejak kecil hingga dewasa disekolah Belanda. Sedangkan pendidikan agama ia peroleh dari orang tuanya dan dari buku-buku Islam. Pasca menempuh pendidikan, ia mengabdikan diri untuk Sumatera Selatan, dan terlibat aktif dibidang militer dan berperan dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia didaerah Palembang dan mempertahankan kemerdekaan didaerah Komerling pada tahun 1947. Ada tiga bidang kontribusi dari pemikiran H. Asnawi Mangku Alam ketika diangkat menjadi gubernur Sumatera Selatan pada tahun 1968-1978, yaitu bidang agama, ekonomi, dan politik. Bidang agama H. Asnawi Mangku Alam aktif sebagai seorang pendakawah seperti khotbah dihari jum'at dan hari-hari besar Islam. Sebagaimana yang tertuang dalam karya-karya buku H. Asnawi Mangku Alam, diantaranya Kumpulan Dakwah, Kumpulan khotbah, Anak Petani Menjadi Gubernur, Perang kota 120 jam di Palembang, Padamu Terletak Laitaul Qadar, Cita dan Karya, serta Pesan dan Kesan.

Kata Kunci: H. Asnawi Mangku Alam, Pemikiran, Pengabdian, Da'I.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN MOTTO DAN DEDIKASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
INTI SARI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
Bab I: Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematikan Penulisan.....	25
Bab II: Kondisi Sosial, Pendidikan, dan Pengabdian	
H. Asnawi Mangku Alam.....	26
A. Kondisi Sosial, Pendidikan, H. Asnawi Mangku Alam	
a. Sekilas Keturunan H. Asnawi Mangku Alam.....	26
b. Masa Kecil H. Asnawi Mangku Alam.....	27
c. Riwayat Pendidikan H. Asnawi Mangku Alam.....	28
d. Kehidupan Keagamaan H. Asnawi Mangku Alam.....	32
e. Proses Menitih Karir H. Asnawi Mangku Alam.....	34

f. Pernikahan H. Asnawi Mangku Alam.....	34
B. Periodisasi Pengabdian H. Asnawi Mangku Alam.....	36
a. Awal Mula H. Asnawi Mangku Alam Berprofesi Sebagai Militer.....	36
b. Perjuangan Mempertahankan NKRI.....	39
c. Perjuangan Asnawi Bersama Rakyat Semendawai Kab. Oku Timur.....	45
d. Pengabdian Pasca Mempertahankan Kemerdekaan Hingga Menjadi Gubernur Sumatera Selatan.....	52
Bab III: Konsep Pemikiran Tokoh H. Asnawi Mangku Alam.....	55
A. Gambaran Umum Kondisi Pemerintahan Orde Baru.....	55
B. Gambaran Umum Kondisi Ekonomi, Politik, Agama di Sumatera Selatan Periode (1968-1978).....	57
C. Pemikiran H. Asnawi Mangku Alam tentang Agama, Ekonomi, Politik.....	61
D. Kebijakan dan Aturan H. Asnawi Mangku Alam Sebagai Gubernur (1968-1978).....	76
Bab IV: Penutup.....	81
A. Simpulan.....	81
B. Saran.....	83
Daftar Pustaka.....	84
Lampiran-lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghormati jasa pahlawannya¹. Seluruh negara di dunia memiliki sejarah para jasa pahlawannya, termasuk di Indonesia. Kemerdekaan Indonesia tidak bisa dilepaskan dari perjuangan para pahlawan, para tokoh yang disebut sebagai pahlawan Republik Indonesia. Sejarah perjuangan yang diawali dengan pemikiran tokoh dan gerakan perlawanan kedaerahan yang dipimpin oleh para tokoh dan teladan mereka terhadap daerah tersebut.

Perkembangan pemikiran tokoh Islam di Indonesia, dengan mengadopsi gagasan-gagasan dari negara-negara di Timur Tengah dan negara-negara di Barat, sudah dimulai sejak pra kemerdekaan. Hal ini berkaitan dengan gencarnya gerakan pembaruan Islam. Gerakan ini berawal pada abad XX², ketika sekelompok kecil orang-orang terpelajar dan kaum terdidik mulai menyadari arti kemerdekaan atau kebebasan dan tantangan bangsanya di masa-masa yang akan datang. Kesadaran objektif kaum terpelajar ini sebagai akibat persentuhan mereka dengan pemikiran-pemikiran Islam modern, seperti Pan Islamisme yang berkembang di Timur Tengah dan lain sebagainya. Sehingga lahirnya kesadaran yang kuat dalam merespon kolonialisme yang ada di Indonesia. Respon terhadap kolonialisme, ditandai dengan

¹Pidato Ir. Soekarno pada 10 November 1961, Lihat pada Tarsw Murti “Pidato Hari Pahlawan 10 November 1961”, melalui <http://e-journal.uajy.ac.id>, diakses pada 8 Juli 2018.

²Nor Huda, *Sejarah Sosial Intelektual Islam Indonesi*, (Jakarta: Rajawali Press. 2015), h. 339.

lahirnya tokoh-tokoh Intelektual, dan juga cendikiawan muslim muda yang memiliki jiwa Nasionalisme yang tinggi dengan keyakinan agama yang kuat, sehingga mengetahui tentang pentingnya melawan kolonialisme untuk merdeka, bebas hidup bermasyarakat.

Mereka para tokoh yang memperjuangkan hal tersebut adalah seperti, H.Samanhoedi, Raden Haji Oemar Tjokroaminoto, KH. Ahmad Dahlan, KH. Hasyim Asy'ari, Ir. Soekarno, Moh. Natsir, dan juga para tokoh pemikiran Islam pada masa-masa Orde Baru seperti Nurholis Madjid, Abdurahman Wahid, Kuntowijoyo dan para tokoh lainnya yang ikut dalam memberikan kontribusi pengabdian pada daerah masing-masing, termasuk tokoh lokal dari Provinsi Sumatera Selatan adalah H. Asnawi Mangku Alam.

Sebagaimana perjuangan dan pengabdian kepada negeri telah diatur dalam undang-undang. “Maka kewajiban bagi rakyat Indonesia untuk senantiasa mengabdikan diri dengan mempertahankan ideologi negara yaitu Pancasila, sebagai bagian dari kecintaan terhadap negeri sebagaimana yang telah dilakukan oleh para pahlawan terdahulu. Menurut pasal 27 ayat 3 UUD 1945³ (hasil amandemen) adalah setiap warga Negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan Negara. Selanjutnya pada pasal 30 ayat 1 UUD 1945⁴ adalah tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam pertahanan dan keamanan negara. Kewajiban pengabdian diri sebagai warga negara Indonesia terhadap bangsa merupakan hak yang perlu

³Tim Penyusun DPR RI, *UUD 1945*, (Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2014), h. 153

⁴*Ibid.*, h. 161

ditunaikan, baik itu bersifat pengabdian secara agama, kepemimpinan pemerintahan atau tokoh teladan dalam suatu masyarakat.

Beberapa tokoh di Sumatera Selatan yang ikut andil dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia adalah Sultan Mahmud Badaruddin II sebagai pejuang kemerdekaan sultan Palembang, Adenan Kapau Gani sebagai tokoh pejuang kemerdekaan, Achmad Bastari sebagai pejuang kemerdekaan, AM. Thalib sebagai pejuang kemerdekaan, kemudian H. Asnawi Mangku Alam sebagai pejuang kemerdekaan dan juga gubernur Sumatera Selatan, dan lain sebagainya.

Menurut Baharuddin Yasin Simbolon⁵ atau biasa di sebut dengan B.Yass, menyatakan bahwa H. Asnawi Mangku Alam adalah seorang tokoh yang dapat menempatkan dirinya pada tiga fungsi sekaligus, yaitu sebagai petani, nelayan atau pedagang, sebagai pimpinan bidang agama terutama agama Islam, dan juga sebagai pimpinan tertinggi pemerintahan di daerah Sumatera Selatan.

Ia dapat berbicara dalam bidang pertanian sampai pada soal sekecil-kecilnya. Ia juga dapat berbicara dalam masalah agama Islam sebagai guru atau pimpinan agama, dengan pandangan-pandangan baru disamping kemampuannya untuk menghafal sejumlah besar ayat-ayat suci al-Qur'an, terutama mengenai masalah filsafat dan tugas-tugas dalam kehidupan insani sebagai makhluk yang harus mengabdikan pada Allah SWT.

⁵Baharudin Yasin Simbolon, *Anak Petani jadi Gubernur Biografi AsnawiMangku Alam*, (Jakarta: Tunas Jaya, 1975), h. 23

Dalam al-Qur'an surat Adzariat⁶ ayat 56 menjelaskan tentang tujuan hidup manusia yang akan mengabdikan dirinya pada Tuhan Maha Esa. Allah menciptakan manusia agar manusia beribadah kepada Nya. Bukan berarti Allah yang membutuhkan manusia.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: " Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahKu". (Qs, Adz Dzaariyat: 56)

Selanjutnya Dalam al-Qur'an surah Al-Ma'idah⁷ ayat 2 yaitu

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya".

Ayat tersebut menjelaskan tentang peranan manusia untuk saling tolong menolong dalam kebaikan. Memerintahkan hamba Nya yang beriman untuk senantiasa tolong menolong dalam berbuat kebaikan, itulah yang disebut dengan al-birru (kebaikan), serta meninggalkan dalam bentuk kemungkaran, dan itulah yang dinamakan at-takwa. Allah melarang manusia tolong-menolong dalam hal kebatilan,

⁶Terjemah Abdul Ghoffar, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 9*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafe'I, 2016), h. 193

⁷Terjemah Abdul Ghoffar. *Tafsir Ibnu Katsir jilid III*, h. 1

berbuat dosa dan mengerjakan hal-hal yang haram. Artinya jelas peranan manusia terhadap manusia dalam kebaikan dan bukan kebatilan. Masih mengenai ayat al-Qur'an tentang al-Ma'idah ayat 2 bahwa dalam hal pengabdian manusia untuk daerahnya, untuk masyarakat tentang kebaikan baik berbentuk perjuangan dalam hal kemerdekaan atau dalam pembaharu pemerintahan dan bersifat membangun ketaqwaan kepada Allah SWT.

Tokoh Asnawi Mangku Alam, merupakan tokoh lokal sebagai bagian dari pemimpin birokrasi daerah pada masa Orde Baru. Dalam sejarahnya Asnawi Mangku Alam merupakan tokoh yang ikut andil dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Dalam catatannya ia menjelaskan bahwa perjuangan dan pengabdiannya ketika insiden pertempuran yang terbesar pertama kali setelah kemerdekaan di kota Palembang adalah pada tanggal 28 Desember 1946. Ketika itu pihak serdadu-serdadu Belanda mengadakan serangan hebat, dan pasukan RI dengan segala barisan perjuangan yang ada mengadakan perlawanan dengan gigih dan bersemangat.

Kemudian pada tahun 1947 Asnawi Mangku Alam juga memperjuangkan daerahnya dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia di tanah kelahirannya yaitu di Oku Timur bersama Ratu Alamsyah Prawiranegara. Dengan strategi gerilya nya bisa melumpuhkan agresi Belanda yang mulai masuk kewilayah-wilayah pelosok Indonesia.

Tidak hanya itu kecintaan Asnawi Mangku Alam terhadap agama Islam terlihat dari caranya setiap memberikan kata bimbingan atau pengarahan dimana saja, baik di daerah-daerah pelosok, maupun di kota Palembang. Segala sesuatu petunjuk hidup dan berjuang yang dikemukakannya selalu dibarenginya dengan ajaran agama Islam. Asnawi Mangku Alam merupakan tokoh yang tidak hanya berperan dalam bidang pemerintahan saja dan juga sebagai pelaku sejarah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, pada masa awal kemerdekaan. Akan tetapi ia juga merupakan tokoh yang peduli terhadap perkembangan Islam, menunaikan dakwah Islam, ia sanggup menjadi khotib, dan imam dalam berbagai sholat.

Peranan dari Asnawi Mangku Alam dalam pengabdianya sebagai tokoh lokal sangat besar dalam dakwah Islam pada masa era orde baru. Hal ini merupakan sebuah respon terhadap para Intelektual muslim muda yang bebas dalam melakukan pencerdasan terhadap masyarakat melalui pemikiran Islam. Pemikiran Islam yang digagas oleh Asnawi Mangku Alam adalah Islam Pancasila⁸. Pemikiran ini merupakan sebuah satu kesatuan dalam program orde baru pada masa wacana pembangunan.

Sebagaimana dengan pemikiran-pemikiran beberapa tokoh Islam pada masa orde baru⁹ lainnya. Dalam kajian sejarah pemikiran tokoh sering kali dilakukan terhadap pengkajian pada tokoh-tokoh besar yang memiliki reputasi dan kontribusi yang besar terhadap perkembangan Islam pada masa orde baru. Seperti tokoh

⁸Asnawi Mangku Alam, *Kumpulan Da'wah*, (Jakarta: Tunas Jaya, 1978), h, 56

⁹ Nor Huda, *Sejarah Sosial Intelektual Islam Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 354-373.

Nurcholis Madjid yang pernah memperkenalkan jargonnya tentang “Islam Yes, Partai Islam No” dengan jargon tersebut ia ingin mendorong kawan-kawan muslimnya untuk mengarahkan komitmen mereka kepada nilai-nilai Islam dan bukan kepada lembaga-lembaga meskipun lembaga tersebut berlatar belakang Islam. Kemudian Munawir Sjadzali yang menawarkan pemikiran tentang “Reaktualisasi Ajaran Islam” yang menjadi tema sentral dari pemikiran Munawir adalah mengajak kaum muslimin untuk melakukan ijtihad secara jujur. Ini dimaksudkan agar ajaran Islam lebih tanggap terhadap berbagai kebutuhan situasi lokal dan temporal Indonesia. Sementara itu gagasan dari Abdurahman Wahid yang sering di sapa dengan Gus Dur adalah tentang “Pribumisasi Islam”, konsep tersebut dipakai Gus Dur sebagai usaha untuk melakukan pemahaman terhadap nash atau ayat-ayat Al-Qur’an yang di kaitkan dengan masalah-masalah di Indonesia. Selanjutnya Prof. Kuntowijoyo yang juga mengagas tentang Islam Transformatif dan juga Ilmu Sosial Profetik. Islam Transformatif ialah salah satu pemahaman Islam dengan menempatkan misi kedamaian, kesejahteraan, keselamatan, kemanusiaan.

H. Asnawi Mangku Alam selain ia sebagai tokoh yang dikenal dengan pemimpin birokrasi dan juga pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan, ia juga adalah seorang da’I. Pemikiran tentang Islam Pancasila sebagaimana dalam tulisannya yang menyatakan bahwa umat Islam wajib melaksanakan ketentuan-ketentuan agama Islam dalam memelihara hubungan dengan Allah SWT, yakni Alqur’an dan Hadits dan disamping itu sebagai warga negara yang baik harus

memiliki rasa toleransi yang besar terhadap umat dari agama-agama lain yang dihalalkan oleh Undang-Undang Dasar 1945. Disatu sisi ia menekankan tentang penting dan perlunya berIslam secara sempurna dan juga ia menekankan bahwa sebagai umat Islam juga harus paham dan mengikuti aturan yang ada di negara Indonesia yaitu UUD 1945.

Seorang tokoh lokal dari Sumatera Selatan yang pernah menjadi Gubernur Sumatera Selatan dengan bernama Brigjend (Purn) H. Asnawi Mangku Alam yang mewacanakan pemikiran Islam Pancasila pada masa Orde Baru, merupakan karakteristik wacana pemikiran Islam yang unik dan perlu di kaji lebih lanjut. Dalam hal ini sulit ditemukan dalam penulisan sejarah pemikiran tentang pemikiran Islam yang di wacanakan oleh para tokoh lokal yang memiliki kontribusi yang besar terhadap daerah tersebut, sehingga bisa berdampak pada perkembangan Islam selajutnya terutama di Indonesia.

Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang Pemikiran dan Pengabdian H. Asnawi Mangku Alam di Sumatera Selatan tahun 1921-2001. Penelitian ini akan melihat Biografi dengan mengkaji pemikiran beliau dari aspek politik, ekonomi dan agama.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

a. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kehidupan sosial, lingkungan, dan pendidikan tokoh Asnawi Mangku Alam?
2. Bagaimana pemikiran ekonomi, politik, dan agama dari Asnawi Mangku Alam?

b. Batasan Masalah

Agar Penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak meluas penulis membatasi penelitian pada konteks pembahasan terhadap tokoh Asnawi mangku Alam (1921-2001 M), pada Pemikiran dan Pengabdian. Adapun untuk memahami pemikiran H. Asnawi Mangku Alam penulis memfokuskan pada tahun 1968-1978, ketika ia menjabat sebagai kepala daerah sumatera selatan, dan pada pengabdian H. Asnawi Mangku Alam penulis memfokuskan pada tahun 1945-1978, ketika ia di angkat menjadi Tentara Republik Indonesia dan menjadi kepala daerah sumatera selatan. Penelitian ini di fokuskan pada tinjauan historis pemikiran dan pengabdian tokoh dalam aspek agama, politik dan ekonomi di wilayah Sumatera Selatan.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kondisi Kehidupan Sosial, Lingkungan, dan Pendidikan tokoh Asnawi Mangku Alam.
2. Untuk Mengetahui Pemikiran ekonomi, politik, dan agama dari Asnawi Mangku Alam

b. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dalam dunia pendidikan terhusus dalam wawasan sejarah pemikiran untuk meningkatkan kualitas dalam bidang pendidikan, dan juga dapat menambah literatur-literatur sejarah dan referensi ilmu pengetahuan tentang kajian tokoh, dalam membangun peradaban Islam.

2. Secara Praktis

Dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi pihak lain dalam membuka wawasan dan pemahaman tentang analisis tokoh, dan juga kepada pihak lain dapat membantu dalam penyajian informasi terkait penelitian yang serupa

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian tentang Tokoh H. Asnawi Mangku Alam, penulis menemukan beberapa karya tulis yang memiliki persamaan tulisan terkait tokoh H. Asnawi Mangku Alam dan juga beberapa karya tulis H. Asnawi Mangku Alam di antaranya ialah:

Pertama, karya tulis H. Asnawi Mangku Alam yaitu buku yang berjudul *Kumpulan Dakwah*¹⁰, yang diterbitkan oleh Tunas Jaya Jakarta. Dalam buku tersebut membahas tentang khotbah, ceramah, dan sambutan pengarahan yang di sampaikan oleh H. Asnawi Mangku Alam baik tentang politik, ekonomi, dan agama, semasa ia menjabat sebagai Gubernur Sumatera Selatan pada tahun 1968-1978. Dalam penulisan tersebut, menggunakan metode penulisan kualitatif deskriptif, yang menjelaskan secara menyeluruh tentang isi pidato keagamaan dari H. Asnawi Mangku Alam. Temuan dari penulisan buku tersebut adalah adanya penjelasan tentang Islam dan negara, Islam dan Pancasila, tentang hakikat manusia, ibadah, Al-Qur'an dan lain sebagainya. Berbeda halnya dengan peneliti, jika buku tersebut menjelaskan pidato, ceramah, H. Asnawi Mangku Alam, disini peneliti akan meneliti tentang Pengabdian dan Pemikiran H. Asnawi Mangku Alam.

Kedua, karya tulis H. Asnawi Mangku Alam yaitu buku tentang *Padamu Terletak Qadar*¹¹ yang di terbitkan oleh CV Haji Masagung. Penulisan dalam buku

¹⁰ Asnawi Mangku Alam, *Kumpulan Da'wah*, (Jakarta: Tunas Jaya, 1978), h.1-575

¹¹Asnawi Mangku Alam, *Padamu Terletak Qadar Sebuah Auto Biografi*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1989), h.1-373

Padamu terletak Qadar menjelaskan tentang rangkaian peristiwa yang paling penting dalam masa kehidupan Asnawi Mangku Alam, seperti Peristiwa pengangkatannya menjadi Gubernur, kegiatan medan diplomasi, sekilas peristiwa perjalanan kehidupannya dari lahir hingga akhir pendidikannya di Bandung. Kemudian silsilah Asnawi Mangku Alam. Teori yang digunakan adalah tentang deskripsi tokoh. Metode dalam penulisan buku tersebut merupakan metode kualitatif yang menjelaskan peristiwa paling penting dalam kehidupan Asnawi Mangku Alam. Hasil temuan dari buku Padamu Terletak Qadar adalah tentang peristiwa kehidupan Asnawi dari kecil hingga masa karirnya sebagai Gubernur Provinsi Sumatera Selatan. Berbeda halnya dengan peneliti, jika buku tersebut menjelaskan perjalanan hidup yang paling unik dari H. Asnawi Mangku Alam, disini peneliti akan meneliti tentang Pengabdian dan Pemikiran H. Asnawi Mangku Alam.

Ketiga, karya tulis dari Baharuddin Yasin Simbolon yaitu buku tentang Asnawi Mangku Alam Anak Petani Jadi Gubernur¹². Penulisan pada buku tersebut menjelaskan tentang kehidupan Asnawi Mangku Alam dari masa kecil kehidupannya hingga masa akhir pendidikannya, dan hanya berakhir pada masa pengangkatannya menjadi Gubernur Sumatera Selatan. Teori yang digunakan adalah teori tentang biografi tokoh. Metode dalam penulisan buku tersebut adalah metode deskriptif biografi tokoh. Temuan dalam pembahasan buku tersebut ialah, menjelaskan tentang biografi Asnawi Mangku Alam, akan tetapi tidak secara mendetail, dan hanya

¹² Baharudin Yasin Simbolon, *Anak Petani jadi Gubernur, (Biografi Asnawi Mangku Alam)*, (Jakarta: Tunas Jaya, 1975), h. 1-259.

beberapa unsur keagamaan. Berbeda halnya dengan peneliti, yang fokus pada pembahasan tinjauan historis pemikiran dan pengabdian Asnawi Mangku Alam.

Keempat, karya tulis dari H. Asnawi Mangku Alam yaitu buku yang berjudul tentang Perang Kota 120 Jam Rakyat Palembang¹³ yang di terbitkan oleh PT Sumber Inspirasi. Buku ini mejelaskan tentang rangkaian peristiwa perang lima hari-lima malam di kota Palembang. Teori yang digunakan adalah teori tentang pengabdian tokoh. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah tentang metode kualitatif deskriptif. Hasil dari temuan dalam buku tersebut adalah menjelaskan tentang rangakaian peristiwa perang lima hari lima malam tahun 1947 di kota Palembang yang di jalani oleh Asnawi Mangku Alam. Berbeda halnya dengan peneliti, yang fokus pada pembahasan tinjauan historis pemikiran dan pengabdian Asnawi Mangku Alam.

Kelima, karya tulis dari H. Asnawi Mangku Alam yang berjudul tentang Pesan dan Kesan¹⁴. Buku ini ditulis membahas tentang sekilas tentang nasihat dan kesan yang disampaikan Asnawi selama menjabat sebagai gubernur Sumatera selatan. Teori dalam penulisan tersebut membahas tentang teori pemikiran tokoh. Metode dalam penulisan tersebut adalah kualitatif deskriptif. Hasil temuan dari buku pesan dan kesan adalah penyampaian tentang peristiwa yang paling mengesankan dari Asnawi, seperti Menyusun konsepsi Pembangunan, dan melakukan tugas pembinaan.

¹³ Asnawi Mangku Alam, *Perang Kota 120 Jam Rakyat Palembang*, (Jakarta: PT Sumber Inspirasi, 1992), h.1-145

¹⁴Asnawi Mangku Alam, *Pesan dan Kesan*, (Jakarta: Indah Mas Offset, 1977), h.1-225

Berbeda halnya dengan peneliti, yang fokus pada pembahasan tinjauan historis pemikiran dan pengabdian Asnawi Mangku Alam.

Keenam, tulisan tentang Memori¹⁵ serah terima jabatan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Selatan H. Asnawi Mangku Alam tahun 1968-1978, yang di dokumentasikan oleh Badan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Selatan. Pembahasan dalam tulisan tersebut adalah tentang rangkaian kegiatan, agenda, surat keputusan yang dilakukan oleh H. Asnawi Mangku Alam ketika ia menjabat sebagai Gubernur Sumatera Selatan pada tahun 1968-1978. Teori yang digunakan adalah teori tentang pengabdian tokoh. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah tentang metode kualitatif deskriptif. Hasil temuan dari dokumentasi tersebut adalah, kebijakan seperti surat keputusan yang dikeluarkan oleh H. Asnawi Mangku Alam dan juga kebijakan bidang keagamaan seperti menetapkan untuk pembuatan perpustakaan Islam. Berbeda halnya dengan peneliti, yang fokus pada pembahasan tinjauan historis pemikiran dan pengabdian Asnawi Mangku Alam.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori digunakan untuk membantu untuk memastikan hal-hal yang meragukan dalam melaksanakan penelitian, sehingga dengan adanya kerangka teori, penelitian dapat berjalan dengan sesuai rencana dan tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami dan mengartikan konsep-konsep yang berhubungan dengan

¹⁵Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Selatan, *Memori Serah Terima Jabatan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Selatan*, (Palembang: Badan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Selatan, 1978), h. 1-193

penelitian. Kerangka teori dipakai sebagai alat untuk melakukan analisa dalam memecahkan masalah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tokoh diartikan sebagai orang yang terkemuka atau terkenal, panutan¹⁶. Istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita atau kisah. Watak, karakter lebih mengarah pada sikap dan kepribadian seorang tokoh seperti yang telah dijelaskan oleh Jones dalam Nurgiyantoro (2007:165)¹⁷. Tokoh adalah orang yang berhasil dibidangnya yang ditunjukkan dengan karya-karya monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya. Pengaruh seorang tokoh berupa pemikiran¹⁸ dan juga tindakan langsung bersentuhan dengan masyarakat atau pengabdian¹⁹.

Penelitian pemikiran tokoh secara spesifik menyangkut juga sejarah intelektual yang sering disebut sebagai sejarah pemikiran. Biasanya sejarah intelektual mencoba mencari kembali dan memahami penyebaran karya pemimpin-pemimpin, ide-ide mereka pada masyarakat tertentu.

Dalam sejarah pemikiran diartikan sebagai terjemahan dari *history of thought*, *history of ideas*, atau *intellectual history*. Sejarah pemikiran dapat di definisikan sebagai *the study of the role of ideas in historical event of process*. Sejarah pemikiran adalah studi sejarah tentang peran ide atau gagasan atau pemikiran dalam proses dan

¹⁶RA, Sari, "Tinjaun Pustaka Tokoh" tentang Pengertian Tokoh, *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017), h. 26. Lihat dari <http://digilib.uinsby.ac.id>, diakses pada 8 November 2017.

¹⁷*Ibid.*, h. 27

¹⁸Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3, Cetakan 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). h. 873

¹⁹*Ibid.*, h. 2

kejadian sejarah. Jenis pemikiran dalam sejarah pemikiran yaitu pemikiran teoritis²⁰ (politik, filsafat, ekonomi, agama), kemudian pemikiran praktis yaitu pengetahuan sehari-hari.

Konsep Pemikiran Asnawi Mangku Alam tentang politik, agama dan ekonomi, merupakan satu kesatuan konsep dalam pembangunan pada masa orde baru. Menurut pandangannya hubungan yang erat antara agama dan politik merupakan ciri dari sejarah perkembangan Islam di Tanah Air. Begitu juga dengan perekonomian tingkat kesejahteraan rakyat dipengaruhi oleh kondisi perekonomiannya yang akan dipengaruhi oleh kondisi politik negara. Asnawi Mangku Alam dalam asumsi nya menegaskan bahwa kebutuhan politik, ekonomi manusia terikat waktu, keadaan dan tempat, dan karenanya dapat berubah-ubah, dan umat Islam akan mencari cara yang sesuai untuk kebutuhan setempat. Ia selalu menempatkan Pancasila sebagai acuan dan pedoman dalam kehidupan sehingga Pancasila merupakan suatu dasar yang fundamentalis yang perlu dijalankan nilai-nilainya baik secara beragama, berpolitik dan ekonomi.

Dalam penelitian ini Asnawi Mangku Alam memiliki kedudukan yang penting sebagai seorang tokoh masyarakat sebagai pejabat publik (Gubernur Sumatera Selatan), dalam memajukan masyarakatnya melalui perjuangan pengabdianya dan sumbangan pengaruh pemikiran di bidang agama, politik, ekonomi.

²⁰Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiarawacana, 2003), h. 200

Penulis menggunakan teori pertukaran nilai yang dikemukakan oleh George Caspar Homans²¹ Teori pertukaran yang dibangun oleh George C. Homans merupakan reaksi terhadap paradigma fakta sosial yang terutama dikemukakan oleh Durkheim. Homans mengatakan bahwa proses interaksi sosial dapat memunculkan suatu fenomena baru akibat dari interaksi tersebut. Sekalipun ia mengakui proses interaksi, namun ia juga mempersoalkan bagaimana cara menerangkan fenomena yang muncul dari proses interaksi. Substansi teori pertukaran adalah teori yang berkaitan dengan tindakan sosial yang saling memberi atau menukar objek-objek yang mengandung nilai antara individu berdasarkan tatanan sosial tertentu. Objek yang ditukarkan tidak berbentuk benda nyata, namun hal-hal yang tidak nyata.

Dengan teori pertukaran, George C. Homans²² ingin menjelaskan hubungan-hubungan sosial, minimal antara dua individu, atau antar kelompok. Pertukaran yang dimaksudkan oleh Homans adalah “pertukaran sosial”, yang tidak hanya melibatkan materi, melainkan merupakan pertukaran non-materi yang lazimnya terjadi dalam sebuah hubungan sosial. Pertukaran sosial tentu saja mengambil bentuk dan dimensi yang berbeda dengan “pertukaran ekonomi” karena melibatkan emosi, namun menurut Homans tidak keluar dari prinsip dasar pertukaran dalam ekonomi yang dasarnya adalah pilihan rasional. Jadi, fenomena sosial yang dijelaskan adalah

²¹ Iza Ansor, “Teori Pertukaran George Casper Homans Sebagai Analisa”, Skripsi Bab II, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017). Lihat dari <http://digilib.uinsby.ac.id/15509/5/Bab%202.pdf> Diakses Pada 28 November 2018. “Teori Pertukaran” lihat dari <http://sosiologi.fis.unp.ac.id.pdf> diakses pada 28 November 2018.

²² Wardani “Membedah Teori Sosiologi: Teori Pertukaran (Exchange Theory) George Casper Homans” dalam e journal manuskrip Studia Insania, Vol. 4/No, 1/April 2016, (Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2016), h. 19-38. Lihat dari, <http://download.portalgaruda.org/article.Homans.pdf>. Diakses pada 28 November 2018.

hubungan sosial (tindakan yang dilakukan individu yang diarahkan kepada orang lain) yang basisnya (unit analisisnya) adalah individu.

Berdasarkan pada temuan-temuan B.F.Skinner, Homans²³ lalu mengembangkan beberapa proposisi yang merupakan inti dari teori pertukaran sosial. Proposisi-proposisi tersebut antara lain:

a. Proposisi Sukses

Jika seseorang sering melakukan suatu tindakan dan orang tersebut mendapatkan imbalan dari apa yang ia lakukan, maka makin besar kecenderungan ia akan melakukannya pada waktu yang akan datang.

b. Proposisi Stimulus

Jika pada masa lalu terjadi stimulus tertentu, atau serangkaian stimulus adalah situasi dimana tindakan seseorang diberikan imbalan, maka semakin mirip stimulus saat ini dengan stimulus masa lalu tersebut semakin besar kecenderungan orang tersebut mengulangi tindakan yang sama atau yang serupa.

c. Proposisi Nilai

Semakin bernilai hasil tindakan bagi seseorang, semakin cenderung ia melakukan tindakan serupa.

d. Proposisi kelebihan dan kekurangan

Jika pada saat tertentu, orang makin sering menerima imbalan tertentu, maka makin kurang bernilai imbalan yang selanjutnya di berikan kepadanya.

²³ K Sa'diyah, "Pertukaran Sosial George Casper Homans", Skripsi Bab II (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015). Lihat, dari <http://digilib.uinsby.ac.id/2953/3/Bab%202.pdf>. Diakses pada 28 November 2018.

e. Proposisi Agresi-Pujian

Proposisi 1: ketika tindakan seseorang tidak mendapatkan imbalan yang diharapkan, atau menerima hukuman yang tidak ia harapkan, ia akan marah, ia cenderung berperilaku agresif dan akibat dari perilaku tersebut menjadi lebih bernilai untuknya.

Proposisi 2: Ketika tindakan seseorang menerima imbalan yang diharapkannya, khususnya imbalan yang lebih besar dari yang diharapkannya, atau tidak mendapatkan hukuman yang diharapkannya ia akan senang. Ia lebih cenderung berperilaku menyenangkan dan hasil dari tindakan ini lebih bernilai baginya.

f. Proposisi Rasionalitas

Ketika seseorang memilih tindakan *alternative*, seseorang akan memilih tindakan sebagaimana yang dipersepsikannya kala itu jika nilai hasilnya di kalikan dengan probabilitas keberhasilan, maka hasilnya adalah lebih besar.

Teori Homans²⁴ mengandung bias nilai. Ia begitu terlalu mementingkan dimensi psikologi sebagai sesuatu yang bernilai ketika seorang individu bertindak. Akibatnya, teorinya mengabaikan dimensi-dimensi lain dalam pertimbangan individu. Dengan ungkapan lain, Homans adalah seorang reduksionis psikologi, dimana penjelasan-penjelasan tentang hubungan sosial yang dikemukakan oleh beberapa pakar paradigma lain, seperti peran struktur bagi individu, “direduksi” oleh Homans ke

²⁴ Wardani “Membedah Teori Sosiologi: Teori Pertukaran (Exchange Theory) George Casper Homans” dalam e journal manuskrip *Studia Insania*, Vol. 4/No, 1/April 2016, (Banjarasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2016), h. 19-38.
Lihat dari, <http://download.portalgaruda.org/article.Homans.pdf>. Diakses pada 28 November 2018.

penjelasan psikologi. Bias nilai dengan reduksi psikologi itu menyebabkan teorinya hanya menekankan satu sisi yaitu dimensi subjektif.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis akan menggunakan teori tersebut sebagai alat analisis untuk menggarap penulisan tokoh Asnawi Mangku Alam dari sudut Pemikiran dan Pengabdianya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau *library research*, yaitu mengungkapkan berbagai konsep-konsep, biografi, pemikiran, yang dapat dijadikan landasan teori bagi penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini digunakan metode sejarah, dengan pendekatan penelitian adalah pendekatan kajian teks, tentang menelaah Biografi²⁵. Dengan design biografi tentang bagaimana pemikiran Islam dari seorang tokoh, H.Asnawi Mangku Alam dalam perkembangan Islam di Sumatera Selatan Indonesia. Objek penelitian ini adalah Pemikiran H. Asnawi Mangku Alam pada masa pemerintahan masa Orde Baru dengan sistem pemerintahan yang ddi pimpin oleh militer. Menurut Kuntowijoyo²⁶ sejarah pemikiran memiliki tiga macam pendekatan, yaitu kajian teks, kajian konteks sejarah dan kajian hubungan antara teks dan masyarakatnya. Maka penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kajian teks terhadap buku karya Asnawi Mangku Alam yaitu Kumpulan Dakwah, Kumpulan khotbah, Anak Petani Menjadi Gubernur,

²⁵Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), h. 206.

²⁶*Ibid.*,h 192

Perang kota 120 jam di Palembang, Padamu Terletak Laitaul Qadar, cita dan karya, serta pesan dan kesan. Dari beberapa buku tersebut penulis akan mengkaji pemikiran dan pengabdian H. Asnawi mangku Alam sebagai tokoh di Sumatera Selatan.

Selanjutnya dalam memahami pengabdian dari tokoh H.Asnawi Mangku Alam, penulis kembali menggunakan apa yang telah disampaikan oleh Kuntowijoyo tentang biografi²⁷, bahwa setiap biografi seharusnya mengandung empat hal, yaitu kepribadian tokoh, kekuatan sosial yang mendukung, kemudian lukisan sejarah zamannya, dan keberuntungan atau kesempatan yang datang.

2. Tahapan Penelitian

a. Heuristik

Heuristik merupakan kegiatan pengumpulan data-data sejarah atau sumber-sumber sejarah. Dalam hal ini penulis mengumpulkan sumber data baik data primer ataupun sekunder. Yang dimaksud dengan data primer disini ialah tulisan-tulisan teoritis yang orisinil yang merupakan hasil karya dari tokoh yang peneliti bahas yaitu, karya dari tokoh Asnawi Mangku Alam, yaitu Kumpulan Dakwah, Anak Petani Menjadi Gubernur, Perang Lima Hari Lima Malam, Padamu Terletak Laitaul Qadar. Sedangkan yang dimaksud dengan data sekunder adalah sumber data dari hasil karya orang lain yang mempunyai kaitan erat dengan penelitian yang penulis bahas, seperti jurnal, makalah ilmiah, buku bacaan, dan internet.

²⁷Ibid., h 208-209

Dalam penelitian ini data-data dikumpulkan melalui observasi, yaitu mengamati langsung data-data yang sesuai dengan konsep penelitian kepada semua sumber yang didapatkan. Selanjutnya wawancara yaitu penelitian dengan cara menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tema dalam penelitian, untuk memahami lebih lanjut dari teks dan dokumen yang telah di temukan.

b. Kritik Sumber

Dalam usaha mencari kebenaran dari sumber yang didapat dan juga dapat menentukan apakah sumber sejarah dapat digunakan atau tidak. Maka penulis melakukan dengan cara mengkritik sumber yang telah dikumpulkan, apakah layak dan sesuai dengan tema yang sedang diteliti. Jika dalam Kritik Sumber terdapat ketidaksesuaian data dengan tema, atau data tidak layak sebagai sumber penulisan maka penulis mereduksi data tersebut, dan menetapkan data yang benar-benar sesuai dan valid. Kritik sumber pada umumnya dilakukan terhadap sumber-sumber dari data Primer dan Skunder, kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan dari sumber itu.

Dalam metode sejarah²⁸ dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Dengan cara kritik eksternal dapat memeriksa sumber sejarah atas dasar menegakkan

²⁸Sjamsuddin, Helius. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak. 2007). H. 83

sedapat mungkin otentitas dan integritas dari sumber itu. Seperti menetapkan di mana, kapan, dan oleh siapa dokumen itu ditulis. Kemudian kritik internal (dalam) yaitu isi dari sumber kesaksian tersebut ataupun isi dari teks tersebut dalam relevansinya dengan tema yang kita pilih apakah sesuai atau tidak. Suatu analisis atas isi dokumen dan suatu pengujian positif mengenai apa yang dimaksud oleh penulis.

c. Interpretasi

Interpretasi merupakan penafsiran dari sumber-sumber sejarah yang telah di kumpulkan dan telah di verifikasi²⁹ melalui dua tahap yaitu kritik eksternal dan kritik internal dengan kriteria, dimana, kapan dan siapa yang mendokumentasikan sumber tersebut, kemudian melihat dari segi isi dari sumber tersebut mengenai penjelasan tentang pemikiran tokoh dan juga data-data fakta, terkait tokoh Asnawi Mangku Alam. Sehingga setelah dilakukan klasifikasi sumber melalui kriteria tersebut. Maka tahap interpretasi adalah usaha untuk membentuk jalinan makna fakta-fakta yang bersesuaian satu sama lain, hingga menjadi kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Langkah ini merupakan tahap penentuan makna dari hubungan fakta yang satu dengan fakta yang lain, sehingga dapat memahami rangkaian kondisi peristiwa yang menyebabkan timbulnya ide suatu pemikiran dari tokoh.

²⁹Menurut KBBI Verifikasi merupakan pemeriksaan tentang kebenaran laporan, pernyataan, data, perhitungan uang, dan sebagainya. Verifikasi dilakukan melalui Kritik Sumber baik secara Eksternal dan Internal

d. Historiografi

Historiografi adalah langkah terakhir dari metodologi penelitian sejarah yang berwujud penulisan cerita sejarah. Historiografi juga diartikan sebagai suatu proses penyusunan atau penyajian sejarah yang berasal dari fakta-fakta pemikiran yang telah melewati tahapan metode penelitian sebelumnya. Tahap ini penulis menyusun tulisan berupa satu uraian kalimat logis dan tematis, sehingga menjadi sebuah karya sejarah ilmiah yang jelas dan mudah dimengerti, antara lain dengan melakukan pengaturan bab atau bagian-bagian yang menjadi bentuk bangunan sebuah karya tulis yang menarik, Hal ini disebabkan peneliti sejarah harus mampu membuat alur tulisan yang dapat menggugah pikiran pembaca.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini terdiri atas lima Bab, dan tentunya dari kelima Bab tersebut memiliki keterkaitan satu sama lainnya.

Bab Pertama, menjelaskan tentang pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kemudian tinjauan pustaka, selanjutnya kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, menjelaskan tentang riwayat hidup, kondisi sosial tokoh H. Asnawi Mangku Alam, memuat lingkungan tempat ia dibesarkan, pendidikannya, dan pengabdian H. Asnawi Mangku Alam.

Bab Ketiga, Hasil pembahasan, menjelaskan tentang pemikiran H. Asnawi Mangku Alam tentang ekonomi, politik dan agama.

Bab ke empat, penutup berisikan simpulan dan saran.

Daftar Pustaka.

BAB II

KONDISI SOSIAL, PENDIDIKAN, DAN PENGABDIAN

H. ASNAWI MANGKU ALAM

A. Kondisi Sosial dan Pendidikan H. Asnawi Mangku Alam

a. Sekilas Keturunan Asnawi Mangku Alam

H. Asnawi Mangku Alam adalah tokoh lokal dari daerah Sumatera Selatan, yang berprestasi, pemberani, dan pejuang pasca kemerdekaan. Ia lahir di Desa Ulak Baru, Kecamatan Cempaka, Kabupaten Oku Timur³⁰, Sumatera Selatan, pada tanggal 27 April 1921 M, Asnawi merupakan anak ke empat dari sepuluh bersaudara diantara saudaranya adalah Mohammad Saleh Raja Temenggang, Jambak Mangku Depati, Nai Raden Kapalo, Asnawi Mangku Alam, Habibah, Sabtu, Jum'at, Adnan Macan Negara, Ning Idah Nai H. Murod, Nur Bintang, yang berasal dari keluarga pasangan Moh. Amin³¹ Sangun Ratu dan Saidah Nai Sangun Ratu³². Mohd Amin ayah dari Asnawi Mangku Alam³³ merupakan anak ke enam dari enam bersaudara dari

³⁰Sebelum Otonomi Daerah melalui penetapan UU Nomor 37 Tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003 tentang pembentukan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Ogan Komering Ulu Selatan dan Kabupaten Ogan Ilir di Propinsi Sumatera Selatan. Oku Timur masih dalam ruang lingkup Ogan Komering Ulu (OKU), yang berpusat di Kota Baturaja, dan Kecamatan Cempaka sebelumnya bermarga daerah Semendawai Suku II atau dikenal rakyat Semendawai. (Bisa dilihat di dokumen tulisan tentang Menguak Perjuangan Rakyat Semendawai Kabupaten Oku Timur, dan <http://www.okutimurkab.go.id/sejarah>)

³¹Asnawi Mangku Alam, *Padamu Terletak Qadar*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1989), h .326.

³²Sangun Ratu merupakan salah satu gelar atau dalam Bahasa komering yaitu tabuh jajuluk. Gelar tersebut merupakan budaya masyarakat komering, yang di dapat pasca pernikahan. Bisa dilihat di karya dokumen tulisan Drs. Suhaimi Sai Prosesi Pernikahan Desa Campang Tiga.

³³Mangku Alam adalah Gelar yang di dapat Asnawi pasca pernikahannya.

keluarga Keria³⁴ Taming dan Nai Ria Taming. Ayah Asnawi adalah keturunan Ulama besar (Said Hamimul Hamin)³⁵ di Desa Ulak Baru Kec. Cempaka terkhusus nya suku Komerling. Mohammad Amin adalah keturunan ke lima belas dari ulama Said Hamimul Hamin, dan Asnawi merupakan keturunan ke enam belas³⁶. Sedangkan ibunya Saidah anak ke empat dari empat bersaudara dari keluarga Bangsa Pandita. berasal dari desa Campang Tiga, tidak jauh dengan desa Ulak Baru, yang bersuku Komerling juga dengan marga Semendawai.

b. Masa Kecil H. Asnawi Mangku Alam

Asnawi berasal dari keluarga sederhana dan miskin. Dengan kondisi rumah panggung kayu yang sederhana, yang terletak di dekat perairan sungai komering. Profesi ayah Asnawi adalah sebagai petani padi dan pedagang hasil bumi, seperti buah pisang dan pinang, kemudian ibunya adalah seorang ibu rumah tangga. Perdagangan yang dilakukan oleh ayah Asnawi adalah perdagangan hasil padi, buah pisang, dan buah pinang. Asnawi bersama beberapa saudara laki-laki nya ikut terlibat dalam perdagangan yang dilakukan oleh ayahnya. Mereka berdagang di perairan

³⁴ Keria adalah nama gelar atau di sebut jajuluk masyarakat Komerling yang memiliki kekuasaan dan pernikahan.

³⁵Ulama Said Hamimul Hamin adalah ulama besar, yang bermakam di desa Negeri Sakti Kec. Cempaka Oku Timur, dan makam nya selalu dijiarahi oleh masyarakat komering, Ulama Said Hamimul Hamin di kenal dengan Muyang Tandi Pulau. Ulama Said Hamimul Hamin merupakan peyiar agama Islam di daerah Semendawai Suku Dua (Cempaka), pada tahun 1600 M. (Dokumen tulisan rakyat semendawai dan lihat <http://iqsanberbagiwarna.blogspot.com/2015/04/v-behaviorurldefaultvmlo.html>)

³⁶Mangku Alam, Asnawi. *Padamu Terletak Qadar*. H. 325 (Said Hamimul Hamin, Tuan Syekh (Siak) Saidi, Tuan Besar, Kai Wali Suargi, Tuan Besar, Kai Guru Tuha, Kai Pandita Tuha, Kai Wali Suargi, Kai Guru Karim, Mahnata Sakti, Kai Wali Batin, Raden Pasai, Kai Wali Bangsa, Keria Taming, Mohd. Amin gelar Sangun Ratu, Asnawi Mangku Alam).

sungai komering³⁷, yang dilakukan dari desa ke desa dengan menggunakan perahu, bahkan perdagangan yang dilakukan ayah Asnawi sampai ke Kota Palembang. Selain itu Asnawi juga terlibat langsung membantu ayahnya ketika berkebun dan menggarap padi di sawah, serta mengupas buah pinang, serta teknik-teknik dalam mengendalikan perahu pada saat berdagang di perairan sungai komering. Sehingga dengan kondisi sosial tersebut menjadikan motivasi baginya untuk belajar dan melanjutkan pendidikan ke berbagai tingkatan.

c. Riwayat Pendidikan Asnawi Mangku Alam

Asnawi Mangku Alam memulai pendidikannya pada usia enam tahun. Pada tahun 1927, Asnawi masuk Sekolah Dasar, yang bernama *Volkschool*³⁸ Sekolah tersebut berada di desa Kangkung³⁹. Selama belajar di sekolah *Volkschool*. Selama tiga tahun, sejak kelas satu sampai selesai di *Volkshool*, Asnawi tetap merupakan anak didik terbaik, dengan nilai pelajarannya yang selalu tinggi. Asnawi berhasil menyelesaikan pembelajarannya dan tamat dari sekolah *Volkshool*, pada tahun 1930.

Kemudian diusia sembilan tahun Asnawi merantau ke Kota Baturaja dan ia tinggal bersama saudaranya yang bernama M. Saleh, dengan kondisi kehidupan yang sederhana hampir sama seperti kondisi kehidupan Asnawi ketika ia di desanya.

³⁷Sungai Komering merupakan salah satu, cabang sungai dari sungai musi kota Palembang. Dan menjadi salah satu peradaban masyarakat Sumatera Selatan terkhususnya suku Komering yang mengadakan perdagangan di sungai.

³⁸Nama sekolah ketika masa penjajahan Belanda di Indonesia *Volkschool* ialah Sekolah Desa atau Sekolah Rakyat, dengan rentang waktu pembelajaran selama tiga tahun. Dikutif dari Baharuddin Yasin Simbolon, *Anak Petani Jadi Gubernur*, (Jakarta: Tunas Jaya, 1975), h. 27.

³⁹ Desa yang terletak di seberang sungai Komering arah utara dari desa Ulak Baru yang berjarak sekitar 2 KM dari desa Ulak baru, tempat tinggal keluarga Asnawi Mangku Alam.

Asnawi melanjutkan sekolah nya di *Hollandsche Inlandsche School (HIS)*⁴⁰ pada tahun 1930 di kota Baturaja. Asnawi diterima di sekolah HIS karena prestasi nilai yang telah diraihinya ketika ia belajar di *Volkschool*. Sekolah di HIS tidak menjadikan Asnawi sebagai siswa yang menyendiri atau prustasi dengan kondisi kehidupannya. Akan tetapi dengan kondisi tersebut Asnawi lebih giat belajar, dan meraih prestasi dan bekerja keras agar bisa bersaing dengan siswa yang ada di sekolah HIS. Sehingga prestasi akademik yang Asnawi peroleh adalah ia bisa menyelesaikan sekolah nya di HIS selama lima tahun, padahal jenjang waktu menempuh pembelajaran di HIS adalah selama tujuh tahun. Selain prestasi akademik Asnawi juga berprestasi di bidang non akademik seperti juara di bidang olahraga Sepak Bola, selain bidang olahraga, ia juga aktif pada gerakan kepanduan⁴¹ bernama SIAP. Selain berprestasi secara akademik dan non akademik, Asnawi juga bekerja sebagai tukang pemungut bola tenis dengan gaji tiga gulden⁴² setiap bulannya. Karena semangat dan kemauan yang kuat serta cita-cita yang tinggi yang sudah ditanamkan nya sejak usia dini, akhirnya pada tahun 1935 Asnawi menyelesaikan sekolahnya di HIS.

Setelah tamat dari sekolah HIS pada tahun 1935. Asnawi tetap bersemangat dalam berjuang ia kembali merantau ke kota Palembang untuk meneruskan belajarnya di sekolah yang lebih tinggi tingkatannya yaitu sekola MULO (Meer

⁴⁰*Hollandsche Inlandsche School* adalah sekolah yang di pimpin oleh orang Belanda. Siswa pada sekolah tersebut adalah para keturunan Belanda, dari keluarga ningrat atau para pejabat pemerintah, atau dari siswa yang berprestasi ketika di sekolah sebelumnya.

⁴¹Gerakan Kepanduan adalah Gerakan Pramuka di bawah tahun 1940. Lihat Artikel Andrik Suprianto “Peranan Kepanduan bangsa Indonesia (KBI) Dalam Perkemahan Umum (PERKINO) tahun 1941, melalui, <https://andrikyawarman.files.wordpress.com>, di akses pada 3 Agustus 2018

⁴²Gulden adalah mata uang logam yang memiliki lobang di tengahnya, dan digunakan di masa zaman kolonial Belanda.

Uitgebreid Lager Onderwijs)⁴³. Di kota Palembang Asnawi tinggal di rumah rakit⁴⁴. karena rumah rakit tersebut merupakan tempat perdagangan, maka ia harus terlibat dalam perdagangan tersebut, rumah rakit Asnawi adalah tempat persinggahan barang-barang yang masuk ke kota Palembang seperti barang perdagangan karet, buah pinang, dan tanaman atau buah-buahan lainnya yang berasal dari daerah hulu. Sehingga Asnawi harus membantu tuannya dalam perdagangan tersebut. Asnawi merupakan seorang pejuang yang tidak mudah putus asa dalam segala perjuangannya. Ia pernah gagal dalam mengikuti sekolah kepolisian, persaingan yang begitu ketat, pernah dilaluinya bersama pelajar keturunan Belanda, dalam penyeleksian sekolah polisi. Meskipun ia gagal, Asnawi tetap semangat dalam menjalani sekolahnya di MULO, hingga pada tahun 1938 Asnawi berhasil menyelesaikan sekolahnya di MULO.

Dalam catatan sejarah tokoh lokal Asnawi Mangku Alam merupakan salah satu tokoh lokal, asli pribumi berasal dari keluarga miskin seorang anak dari keluarga petani, merupakan seseorang yang langka yang bisa sekolah di HIS dan sekolah MULO dan menyelesaikan sekolahnya dengan baik. Asnawi Mangku Alam yang

⁴³*MULO (Meer Uitgebreid Lager Onderwijs)* adalah sekolah sekolah yang di pimpin oleh orang Belanda. Siswa pada sekolah tersebut adalah para keturunan Belanda, dari keluarga ningrat atau para pejabat pemerintah, atau dari siswa yang berprestasi ketika di sekolah sebelumnya. Pada hakikatnya Sekolah MULO sama halnya dengan sekolah HIS, hanya saja sekolah MULO lebih tinggi tingkatannya.

⁴⁴Rumah rakit merupakan rumah tinggal yang terapung. Rumah ini didirikan di atas sebuah rakit yang terbuat dari balok-balok kayu atau rangkaian bambu. Denah rumah rakit mempunyai bentuk persegi panjang. Pada umumnya rumah rakit terdiri atas 2 bagian dan mempunyai 2 buah pintu yang masing-masing menghadap ke daratan dan ke sungai. Pada bagian depan rumah terdapat jembatan penghubung yang berupa sekeping papan atau rangkaian bambu. Bisa dilihat "Rumah Rakit, di <http://digilib.unila.ac.id>. Diakses pada 3 Agustus 2018

sejak kecilnya, telah terdidik secara mandiri, dan hidup sederhana dengan penuh semangat, bekerja keras, rajin, selalu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, membuat dirinya tidak pernah menyerah dalam meneruskan perjuangannya demi cita-citanya yang mulia. Pasca Sekolah di MULO, Asnawi melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu sekolah *Bandungsche Handelschool*⁴⁵ di kota Bandung pada tahun 1939. Dengan menggunakan berbagai prestasi yang tertera pada ijazah sekolah *Volkshool*, *HIS*, dan *MULO*, sebagai persiapan untuk menjalani pendidikan Asnawi di Sekolah *Bandungsche handelschool*.

Ketika manjalani pendidikannya Asnawi mengalami kesulitan, terutama dari segi pendanaan, karena ia harus membayar tempat tinggalnya dan juga membayar pendidikannya di sekolah *Bandungsche handelschool*, dengan dana yang cukup besar. Hanya mengandalkan modal semangat, dan tekun belajar, serta iman yang kuat, untuk menyelesaikan pendidikan nya di sekolah *Bandungsche handelschool*. Dan dengan semangat yang kuat, sehingga Asnawi bisa menyelesaikan pendidikannya di *Bandungsche handelschool*. Akan tetapi ia tidak bisa membawa pulang ijazah sekolah *Bandungsche Handelschool*, karena Asnawi tidak memiliki banyak uang untuk melunasi pembayaran sekolahnya. Sehingga Asnawi harus mencari pekerjaan demi melunasi uang bayaran sekolahnya dan bisa mengambil ijazahnya.

⁴⁵*Bandungsche Handelschool* merupakan Sekolah Dagang, sebagai sekolah tingkat tinggi atau perguruan tinggi dengan jurusan tentang perdagangan, lebih ke arah perekonomian, dan juga pada sekolah tersebut terdapat beragam took-toko yang bisa dipakai, sekaligus dipraktekkan oleh pelajarnya untuk belajar dan sebagai usaha.

d. Kehidupan Keagamaan

Asnawi Mangku Alam merupakan anak keturunan ke enam belas dari seorang ulama Said Hamimul Hamin (Tuan di Pulau atau Moyang Tandi Pulau). Dalam catatan sejarah masyarakat Kecamatan Cempaka Kabupaten Oku Timur, bahwa ulama Said Hamimul Hamin merupakan salah satu seorang muslim yang mensyiarkan Islam pertama kali di Kecamatan Cempaka. Kondisi demikian terwarisi dalam kehidupan Asnawi Mangku Alam, yang sejak kecilnya, orang tua Asnawi telah mengajarkan ia Sholat dan membaca Al-Qur'an, ketika magrib, dengan lampu penerangan menggunakan karet yang dibakar. Dalam proses belajar tentang keagamaan, Asnawi belajar di surau, langgar, atau sekarang disebut dengan Masjid pembelajaran mengenai tulis baca Al-Qur'an, selain belajar di surau, juga berlangsung pembelajaran di rumah-rumah pemuka agama yang dianggap atau masyarakat yang memiliki otoritas yang kuat tentang keagamaan. Kondisi pendidikan Islam yang berlangsung secara sederhana, dan tidak ada lembaga khusus yang menanganinya di wilayah kecamatan Cempaka, merupakan sebuah hal yang wajar mengingat pada tahun 1920 an, merupakan masa kolonialisme.

Sejarah kolonial⁴⁶ membuktikan bahwa Belanda sangat berkepentingan untuk menghambat pendidikan Islam di Indonesia. Hal-hal yang dipandang menguntungkan Islam di wilayah tersebut dinilainya akan merugikan kekuasaan pemerintah kolonial Hindia Belanda. Kenyataan pahit pernah dialami oleh umat Islam Indonesia dengan

⁴⁶Nor Huda, *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015) h. 301-302.

adanya kebijaksanaan (Perburuan Guru Agama) yang diterapkan oleh pemerintah. umat Islam pernah merasakan getirnya dari kebijakan ordonansi⁴⁷ Guru tahun 1905-1925. Ordonansi guru mewajibkan setiap guru agama Islam untuk memperoleh izin bupati bagi kelayakan mengajar, walaupun hanya sekadar mengajar membaca Al-Qur'an.

Sembari bekerja, pasca sekolah di Bandungshce Asnawi Mangku Alam menekuni pendidikan Islam dan kembali belajar Islam di usia 20 tahun, Asnawi mempelajari dan mengkaji tentang Islam dari buku-buku dan secara sendirinya ia menekuni pembelajaran tentang agama Islam. Dalam meniti karirnya Asnawi pernah mengajar di sekolah Islam, pada tahun 1940-1941 Asnawi bekerja sebagai guru di sekolah *Nederlandsche Islamitische School*⁴⁸ atau NIS, yang ada di pendopo, didaerah perusahaan minyak *Stanvac*⁴⁹

Ketika masa perjuangan Asnawi bersama pasukannya di Oku Timur. Dalam proses latihan bersama rakyat, dilakukan pembekalan dan pembinaan mental pemuda, untuk menempuh perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan semangat Jihad Fisabilillah, melalui pembekalan rohani oleh tokoh agama bersama K.H. Harun Djauhari, K.H. Nanang Toyib, K.H, Saleh Muzani dan K.H Abbas Husin.

⁴⁷Ordonansi ialah Peraturan pemerintah, lihat di kamus Ilmiah Populer.

⁴⁸*Nederlandsche islamitische School* (NIS) adalah sekolah yang bernuansa agama Islam di masa kolonial Belanda.

⁴⁹*Stanvac* sekarang daerah tersebut bernama Muara Enim.

e. Asnawi Mangku Alam Menitih Karir

Ketika Asnawi Mangku Alam berusia 20 tahun, ia pergi meninggalkan kota Bandung dan merantau ke kota Jakarta, pasca pendidikannya di *Bandungsche Handelschool*, Asnawi bekerja di sebuah perusahaan asuransi, yaitu perusahaan asuransi jiwa yang bernama *Arnhem*, selama tiga bulan. Setelah itu Asnawi kembali ke kota Palembang dan mengajar di sekolah *Sandangschool*⁵⁰, ia bekerja sebagai seorang guru di sekolah *Sandangschool* selama enam bulan. Selanjutnya, pada tahun 1940-1941 Asnawi juga bekerja sebagai guru di sekolah *Nederlandsche Islamitische School* atau NIS, yang ada di pendopo, didaerah perusahaan minyak *Stanvac*. Kemudian pada tahun 1941-1942 Asnawi mengajar di sekolah *Particuliere Schakelschool*⁵¹ di desa Air Itam, (Musi Banyuasin) tidak jauh dari daerah pendopo.

f. Pernikahan Asnawi Mangku Alam

Pada tanggal 14 Mei 1942, Asnawi melangsungkan pernikahannya bersama seorang gadis yang berasal dari desa Air Itam, suatu lokasi tempat ia bekerja sebagai seorang pengajar di sekolah *Particuliere Schakelschool*. Gadis yang ia nikahi bernama Mase'ah, putri dari desa Air Itam, desa tersebut sebagai desa penghasil karet, dan terkenal sebagai penduduk yang agamis. Dalam kesehariannya masyarakat pada desa tersebut mayoritas taat pada ajaran agama Islam. Gadis Mase'ah berasal dari lingkungan sekolah agama Islam di desa Air Itam tersebut. Dan pada tahun 1942

⁵⁰Sekolah Sandangschool merupakan sekolah swasta pada masa Kolonial dan setara dengan *HIS (Holladsche Inlandsche School)*, dan sekolah tersebut menggunakan Bahasa Belanda di lingkungan sekolahnya.

⁵¹*Schalke Partikelir* merupakan sekolah swasta di desa air itam sekarang (Musi Banyuasin), yang didirikan oleh orang-orang bangsawan yang berprofesi sebagai petani Karet.

juga, Asnawi bersama Isterinya meninggalkan desa Air Itam dan pergi ke Oku Timur desa Ulak baru, tempat keluarga Asnawi Mangku Alam. Dan Asnawi memutuskan untuk berhenti bekerja di Sekolah *Schalke Partikelir*, karena sekolah tersebut mengalami kemerosotan di tahun 1942⁵², sebagai dampak dari kemerosotan dari perekonomian masyarakat di Desa Air Itam yang semakin menurun.

Ketika sampai di daerah Oku Timur, dalam beberapa minggu Asnawi pergi ke Kota Palembang, untuk mencari pekerjaan, dan ia bekerja di kantor Jawatan Kereta Api di Palembang. Dan bersama isterinya ia tinggal di kampung 29 ilir, lorong batu. Pada tanggal 15 juli 1943, Asnawi dikarunia seorang anak laki-laki dan bernama Asmaruddin. Meskipun Asnawi telah menjadi seorang ayah, Asnawi tetap memiliki cita-cita yang besar dan memiliki hasrat yang besar untuk selalu berjuang. Asnawi menjadi salah satu perwakilan dari Provinsi Sumatera Selatan, sebagai utusan dari pemerintahan Jepang yang dipimpin oleh Gun Sai Kan Bu, untuk belajar di Sekolah Hewan di kota Bogor yang dipimpin oleh Iwamoto. Dengan pimpinannya yang bersikap keras dan disiplin seperti militer.

Dalam catatan Baharudin Yasin Simbolon menyampaikan bahwa “Asnawi tidak bisa menyelesaikan pendidikannya di Sekolah Militer, karena melawan seorang pimpinan yang bernama Iwamoto, karena kesalahan Asnawi yang tidak bisa bersikap tegak lurus karena kakinya yang sakit, ketika itu Iwamoto memukul Asnawi, dan Asnawi pun membalas pukulan tersebut sehingga Asnawi di panggil dan disuruh untuk meminta maaf, dan Asnawi tidak bisa melakukan hal tersebut kepada Iwamoto.

⁵²Pada tahun 1942 sedang terjadinya perang dunia ke II, dan Indonesia sedang di kuasai oleh pemerintahan militer Jepang, setelah Jepang mengusir Belanda dari Indonesia. Karena sekolah Schalke Partikelir di danai oleh perekonomian masyarakat bangsawan yang berpenghasilan dari getah Karet, Karena pada masa kolonial Belanda memberikan program Kupon Karet kepada masyarakat yang memiliki kebun karet, dan kupon tersebut diatur sedemikian rupa, jumlah kupon tersebut ditentukan oleh jumlah batang pohon karet, dan kupon tersebut dapat ditukar dengan uang.

Pada akhirnya dua bulan kemudian Asnawi dipulangkan oleh Iwamoto setelah Iwamoto melaporkan kepada pimpinan pemerintah di kota Palembang yang telah mengutus Asnawi pergi menuju Sekolah Hewan kota Bogor”.

Ketika Asnawi sampai di Palembang ia langsung bekerja di perusahaan kayu milik Jepang yaitu Mizu-gaki dan sebulan setelah itu ia pindah ke perusahaan Tozan Noji, setelah mendapatkan uang yang cukup ia pulang ke kampung halamannya bertemu bersama keluarga dan istrinya di desa Ulak Baru. Ketika ia sampai di desa kelahirannya Ulak Baru, ia menjadi Kenek Mobil kakaknya. Setiap hari ia selalu membantu dalam perjalanan dari desa Ulak Baru ke Baturaja dan juga ke Palembang, sehari-harinya ia membantu membongkar dan memuat barang penumpang, dan juga membantu dalam membersihkan mobil, memperbaiki mobil jika rusak dan lain sebagainya, hingga ia belajar mengemudikan mobil.

B. Periodisasi dan Kronologis Pengabdian H. Asnawi Mangku Alam

a. Awal Mula Asnawi Berprofesi Sebagai Militer

Pada tahun 1945 Asnawi Mangku Alam kembali ke Palembang dan ia bertemu dengan Najamudin⁵³. Pada pertemuan tersebut Najamudin kenal betul dengan Asnawi dengan berbagai prestasi dan keuletannya dalam meraih cita-citanya. Pada saat itu Najamudin memberikan tawaran kepada Asnawi untuk bekerja di kantor persiapan kemerdekaan, kemudian Asnawi menerima tawaran tersebut, kantor persiapan kemerdekaan tersebut dipimpin oleh seorang dari Jepang dan juga dari

⁵³Najamudin adalah seorang pejabat yang berkedudukan sebagai kepala persiapan Kemerdekaan Jepang dengan sebutan Gancho

Indonesia, yang terletak di Rumah Bari sebelah sungai Sekanak. Kemudian Najamudin juga memberikan tawaran kepada Asnawi untuk sekolah di Batusangkar yang bernama Gun Sei Gakko di Sumatera Barat, suatu pendidikan untuk menjadi pegawai tinggi. Asnawi tidak menyianyiakan kesempatan tersebut pada bulan April 1945 ia berangkat ke Sumatera Barat. Pendidikan yang di tempuh di Batusangkar ialah pendidikan tentang pertanian dan Militer. Asnawi dan kawan-kawannya hanya menempuh pendidikan selama 4 bulan di Batusangkar pada bulan agustus 1945 ia kembali ke Palembang.

Setelah kembali ke Palembang pada bulan September 1945 Asnawi dan Najamudin berserta Mattjik Rosad, M. Yunus Syamsuddin, Mailan dan Jailani, melakukan pertemuan dengan membicarakan tentang usaha untuk membentuk suatu badan perjuangan, yang akan mengadakan gerakan-gerakan untuk gerakan perjuangan kemerdekaan Indonesia. Selanjutnya hasil pembahasan tersebut dilaporkan kepada Dr. A.K. Gani⁵⁴ ketika itu berkantor di tingkat II “Kantor Leding” yang sekarang menjadi kantor Walikota Palembang.

Selanjutnya pertemuan kembali dilanjutkan di rumah Yahya di Jalan Dempo Palembang, Asnawi bersama para pemuda dan pada September 1945 itu terbentuklah suatu badan yang diberi nama Barisan Pelopor Republik Indonesia (BPRI)⁵⁵ sebagai

⁵⁴ Dr AK Gani yang merupakan Gubernur Sumsel pertama yang berusia muda saat itu yaitu berumur 35 tahun tahun 1946 dimana Dr AK Gani lahir di tahun 1905. Dr. A.K. Gani adalah pimpinan tertinggi di daerah Provinsi Sumatera Selatan dalam masa transisi seja Jepang kalah sampai pada berita tentang kemerdekaan RI, di Palembang.

⁵⁵ Baharudin Simbolon Yasin Simbolon. *Anak Petani Jadi Gubernur*. (Palembang: 1975). H. 93.

badan yang pertama kali berdiri di Palembang Provinsi Sumatera Selatan semenjak Kemerdekaan RI. BPRI diketuai oleh Mattjik Rosad dan kantor BPRI terletak di rumah bekas penjahit “Koenes” yang terletak di simpang Jalan Tengkuruk, ditengah-tengah kota Palembang. Sedangkan Asnawi Mangku Alam berada pada ketua bidang penerangan BPRI, tugasnya adalah menyampaikan, dan mensosialisasikan tentang kemerdekaan kepada penduduk pedalaman Provinsi Sumatera Selatan dan pembentukan cabang-cabang BPRI di daerah pedalaman. BPRI terus mengadakan pergerakan hingga mengadakan pawai dan pada akhir acara pawai tersebut BPRI bersama rayat mengibarkan bendera merah putih di kantor leding.

Pada saat pertemuan lebih lanjut, Najamudin menyatakan bahwa Asnawi akan diangkat menjadi Camat, akan tetapi Asnawi menolak dan menawarkan diri menjadi seorang Polisi, kemudian Najamudin menyampaikan hal tersebut kepada Dr. A.K Gani, dan tawaran tersebut diterima bahwa Asnawi Mangku Alam di angkat menjadi anggota polisi dengan surat keputusan oleh pemerintah, Asnawi diberi pangkat menjadi Inspektur polisi Kelas II. Akan tetapi Asnawi tidak tertarik dengan tugas yang diberikan kepadanya yaitu sebagai mata-mata polisi. Asnawi lebih menginginkan masuk sebagai bagian Brigade. Pada bulan Desember 1945 Asnawi mengundurkan diri dari polisi, dan ia meninggalkan kota Palembang pergi ke Baturaja. Di Baturaja Asnawi masuk susunan Tentara Republik Indonesia (TRI), ketika itu penyusunan organisasi TRI menjelang pembentukan Resimen XIII dan ia sempat bertugas selama 5 bulan. Setelah itu Asnawi ke Palembang dan bergabung

dengan Resimen XV divisi II menjadi Kepala Intendence, bertempat di sebuah rumah gudang di dekat rumah bekas kediaman Dr. A.K. Gani, di 14 ilir.

b. Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Negara Republik Indonesia

Pasca Kemerdekaan pada tahun 1945, merupakan tonggak awal semangat baru rakyat Indonesia sebagai keyakinan bangsa dalam mempertahankan kemerdekaan. Keyakinan ideologi yang menjadi pegangan perjuangan para pendahulu, termasuk Asnawi Mangku Alam yang berjuang, dengan cita-cita, tujuan, visi dan misi yang nantinya akan dicapai untuk rakyat Indonesia. Dalam periode sejarah Pergerakan Nasional Indonesia (PNI), para pemimpin tercerahkan untuk mengembangkan ideologi perjuangannya masing-masing dan disebarluaskan ketengah tengah rakyat sebagai pengikutnya.

Ideologi yang berkembang dalam periode sejarah Pergerakan Nasional Indonesia, pada saat itu dapat dikatakan menginduk pada kekuatan kemerdekaan Indonesia. Sehingga dengan semangat kemerdekaan Indonesia para pahlawan, baik pahlawan lokal, dan Nasional bisa mempertahankan kemerdekaan Indonesia, termasuk Asnawi Mangku Alam yang terlibat dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan di Sumatera Selatan.

Bulan Desember 1946, pasukan Belanda kembali lagi ke Indonesia. Guna merebut kembali kekuasaannya di Indonesia, meskipun Indonesia telah memproklamasikan kemerdekaan pada tahun 1945. Insiden antara pasukan Republik Indonesia dengan pihak serdadu Belanda sering terjadi. Termasuk di Provinsi

Sumatera Selatan. Pasukan Belanda yang berkedudukan di sekitar daerah kilang minyak, yaitu di Plaju, Sungai Gerong dan Baguskuning, daerah kota Palembang, sementara pasukan RI berpusat di Benteng Kuta Besak kota Palembang.

Insiden pertempuran yang terbesar pertama kali, ialah pada tanggal 28 Desember 1946⁵⁶. Ketika pihak serdadu Belanda mengadakan serangan besar-besaran, sementara pasukan Republik Indonesia juga membalas serangan tersebut. Sejak tanggal 28 Desember 1946 itulah kota Palembang mulai menjadi medan pertempuran yang menyeluruh. Kemudian insiden yang lebih besar terjadi juga pada tanggal 30 Desember 1946, karena serdadu-serdadu Belanda mengadakan serangan lebih agresif dan gencar, sedangkan pasukan RI dengan segala barisan perjuangan yang ada, mengadakan perlawanan dengan gigih dan penuh semangat.

Kendati senjata dan alat-alat perang pihak Belanda jauh lebih banyak dan lebih modern serta lebih besar dari yang dimiliki oleh pejuang-pejuang RI, namun pejuang-pejuang RI tidak memberi kesempatan bagi Belanda untuk menduduki bagian utama kota Palembang. Persatuan dan kesatuan sangat kompak, hingga serangan bertubi-tubi dari musuh yang dilakukan dengan keganasan dan membabi buta, tetap dapat dipertahankan oleh pasukan RI, hingga sampai pada saat itu pihak musuh tidak berhasil menguasai bagian utama kota Palembang.

Akhirnya terjadilah insiden tembak menembak yang ke-3 kali pada tanggal 1 Januari 1947. Sejak tanggal 1 Januari 1947, keadaan pertempuran dan peperangan

⁵⁶ Baharudin Simbolon Yasin Simbolon, *Anak Petani Jadi Gubernur*, (Jakarta: Tunas Jaya, 1975), 104

yang besar, karena serangan-serangan dari pihak Belanda sedemikian hebat dan di luar peri kemanusiaan, sementara pertahanan pasukan RI juga bertambah kuat, mengadakan perlawanan dan pertahanan yang kuat terhadap serangan Belanda. Pertempuran hebat tidak henti-hentinya sejak pagi sampai malam dan terus hingga fajar, mulai tanggal 1 Januari, sampai pada tanggal 2, 3, 4 dan sampai pada tanggal 5 Januari 1947, yakni selama 5 hari 5 malam. Pertempuran tersebut kemudian di beri nama “Pertempuran Lima Hari Lima Malam di Palembang⁵⁷”.

Asnawi Mangku Alam turut aktif sepenuhnya dalam medan pertempuran 120 jam di kota Palembang⁵⁸. Asnawi dan beberapa orang lainnya melakukan penyerangan terhadap posisi Belanda yang bertahan di sebuah rumah bertingkat, yaitu gedung Handelszaken yang terletak dekat jembatan Karang, di tengah kota Palembang. Pasukan Belanda menduduki kantor Handelszaken dengan persenjataan yang lengkap, termasuk senjata-senjata otomatis dan beberapa senjata berat. Teman yang dekat bersama Asnawi Mangku Alam adalah Zubri dan Ryacudu⁵⁹. Mereka melalui jalan sempit rumah-rumah penduduk yang padat. Sementara tembakan-tembakan gencar dan otomatis terus menerus dilepaskan dari pertahanan Belanda di gedung bertingkat, Perjuangan Asnawi bersama rekan-rekannya, berusaha mendekati gedung dengan tiarap dan merangkak, untuk menyerangnya langsung dari jarak

⁵⁷Ibid.,h 106

⁵⁸Asnawi Mangku Alam, *Perang Kota 120 Jam Rakyat Palembang*, (Jakarta: PT Sumber Inspirasi, 1992), h. 13

⁵⁹Musannif Ryacudu (lahir di Mesir Ilir, Bahuga, Way Kanan, Lampung, 28 Februari 1924 – meninggal di Jakarta, 6 Maret 1987 pada umur 63 tahun) adalah seorang perwira tinggi TNI-AD merupakan seorang pejuang yang berasal dari Lampung. Musannif Ryacudu adalah ayah dari Menteri Pertahanan Kabinet Kerja 2014-2019, Jenderal TNI (Purn.) Ryamizard Ryacudu.

dekat. Akan tetapi serangan serdadu-serdadu Belanda yang telah mengetahui pergerakan Asnawi dan kawan-kawan yang mendekati petahanannya, bertambah besar menghujani Asnawi dan rekan-rekannya dengan tembakan-tembakan gencar. Namun Asnawi terus bergerak maju terus menerus menembaki pertahanan Belanda hingga berjarak 50 meter antara Asnawi dan lokasi pertahanan Belanda.

Kemudian pada tanggal 5 Januari 1947 diadakan perundingan lokal antara pihak Belanda dan pihak Republik Indonesia di Palembang. Perundingan itu berhasil mencapai suatu *case fire* (Gencatan Senjata), kemudian berhasil menghentikan pertempuran yang dahsyat. Setelah *Case Fire*, muncullah ketentuan bahwa pasukan Republik Indonesia harus mundur sejauh 20 km dari kota Palembang, dan Asnawi pun turut mundur.

Perundingan lokal antara pihak Belanda dengan pihak Republik Indonesia tanggal 5 Januari 1947 menghasilkan suatu *cease fire*, dimana muncul ketentuan bahwa pasukan R.I. harus mundur dalam radius 20 Km dari kota Palembang. Inilah yang menyebabkan Asnawi mangku Alam bersama-sama dengan pasukannya mundur dari kota Palembang. Dan mulai dari waktu itu, Asnawi aktif dalam pasukan dengan berbagai jabatan, dan terus menerus mengalami pertempuran di berbagai front, yang kadang-kadang maju dan kadang-kadang mundur. Ketika Asnawi dengan pasukannya yakni Batalyon 36 di Kayuagung, Resimen XV telah dirubah menjadi Resimen 44 dan berkedudukan di Tanjung Raja.

Komandan Resimen 44 ketika itu ialah M. Rasyad Nawawi, dan salah satu Batalyonnya dipimpin oleh Sanaf, sedangkan Asnawi Mangku Alam pada saat bersamaan bertugas sebagai wakil komandan Batalyon yang dipimpin oleh Sanaf, yang berkedudukan di Kayuagung. Selama beberapa bulan dalam keadaan Cease Fire dan berkedudukan di Kayuagung, Asnawi Mangku Alam sering pergi ke Palembang untuk memenuhi tugas, terutama untuk mendapatkan bekal makanan bagi pasukannya, karena keberanian dan kecerdasan Asnawi memasuki wilayah kota Palembang yang sedang dikuasai oleh Belanda, sehingga pasukannya yang berada di Kayuagung terselamatkan oleh bencana kelaparan. Kemudian pertempuran terus terjadi di berbagai front di sekeliling Palembang. Masa cease fire dupergunakan pasukan Belanda untuk meyusun kekuatannya kembali, kemudian mereka melakukan serangan-seangan untuk menerobos pertahanan pasukan Republik Indonesia. Oleh karena itu terjadinya pertempuran-pertempuran di berbagai front.

Kemudian pada bulan juli 1947, terjadilah pertempuran yang sengit di berbagai front tertentu, terutama di sekitar daerah front pertahanan Resimen 44 dimana Asnawi Mangku Alam dan teman-temanya bertugas. Beberapa daerah pertahanan berangsur jatuh ke tangan Belanda. Misalnya daerah Tanjungraja, Sirah Pulaupadang, Tanjung Sejaro dan front-front lainnya, jatuh ke tangan musuh. Kemudian daerah Kayuagung terutama kota Kayuagung jatuh pula ke tangan Belanda. Kemudian datanglah perintah dari Brigade pertempuran agar seluruh pasukan termasuk Asnawi dan teman-temanya, berkumpul dan mengadakan

konsolidasi di daerah Belintang, sekarang dalam daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Akan tetapi pasukan yang ke Belintang hanya sebagian sesuai dengan jumlah persenjataan, sedangkan sebagainya tetap bertahan di Ogan Komering Ilir.

Dalam perjalanan menuju Belintang Asnawi dan rekan-rekannya mengalami kecelakaan ketika mengemudikan mobil, sehingga mereka harus istirahat, beberapa hari, karena harus melalui hutan belantara dan rawa-rawa, yaitu melalui daerah Pematang Panggang dan tembus ke Kota Kayuagung yang sedang diduduki Belanda. Untuk melewati daerah tersebut, mereka harus menyerang musuh dan pada malam hari secara tiba-tiba penyerangan dilakukan bersama Resimen 44, dibawah pimpinan Alamsyah. Setelah itu Asnawi Mangku Alam memimpin satu pasukan dan mengadakan pertahanan atau front didaerah dusun Anyar, 2 KM dari Kayuagung. Selama di front Anyar, pasukan Asnawi Mangku Alam sering terlibat dalam pertempuran dengan pihak Belanda, karena front mereka yang jaraknya hanya 2 KM dari Kayuagung, hal itu merupakan jarak yang dekat dan membuat pasukan Belanda betul-betul merasa tidak aman. Kemudian pertempuran yang terjadi di front Anyar menyebabkan seorang komandan anak pasukan Asnawi Mangku Alam, yaitu Letnan II Murod, gugur dalam pertempuran.

Selanjutnya setelah beberapa lama di garis pertahanan front Dusun Anyar Asnawi Mangku Alam membawa pasukannya pindah, yaitu mundur ke Srinanti, berdekatan dengan jembatan menuju Padamaran. Kemudian Asnawi membawa pasuknanya ke Sukaraja atau Segonong, di Padamaran dan Sukaraja Asnawi dan

pasukannya membongkar jembatan dan membuat lubang diantara jembatan tersebut, untuk mengamankan front sehingga musuh tidak bisa melakukan penyerangan ke wilayah tersebut. Begitu juga di daerah Tanjung Lubuk dan daerah Tanjung Mas di Sungai Ogan, seberang Rantau Alai, Asnawi dan pasukannya membongkar jembatan, sebagai strategi pertahanan. Selanjutnya setelah menerima perintah atasan, Asnawi mengamankan pasukan yang dipimpinnya kepada Robani, yaitu seorang staf Resimen yang baru datang dari desa Gunung Batu. Setelah selesai serah terima, Asnawi berangkat ke Ulak Baru melihat kondisi anak dan isterinya di desa Ulak Baru.

c. Perjuangan Asnawi Bersama Rakyat Semendawai di Oku Timur

Setelah bertemu dengan anak dan isteri, serta keluarganya, Asnawi kembali harus berjuang mempertahankan kemerdekaan. Ketika tiba di desa Ulak Baru kabupaten Oku Timur, Asnawi bertemu dengan pasukan yang dipimpin oleh H.S. Simanjuntak, yang berasal dari pasukan Ogan Area⁶⁰. Perjuangan Asnawi di daerah kelahirannya dalam menjaga keamanan rakyat dari serangan pasukan Belanda. Dan perjuangan tersebut dikenal oleh masyarakat di seluruh Sumatera Selatan, dan Oku Timur khususnya sebagai peristiwa Balandu pitu⁶¹.

⁶⁰Ogan Raya merupakan daerah dari Ogan Ilir sampai sebagian wilayah Ogan Komering Ilir.

⁶¹Balandu pitu adalah istilah yang dikenang oleh masyarakat Oku Timur sebagai kisah peristiwa pada masa perjuangan rakyat semendawai dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 1947, peristiwa itu bermakna tertangkapnya tujuh orang Belanda dengan senjata yang lengkap yang dipimpin oleh Asnawi Mangku Alam beserta rekan-rekan perjuangannya.

Pada awal bulan Oktober 1947, di Komaering Area⁶², di dusun Campang Tiga di Umbulan Talang Kepapa telah ditangkapnya tujuh orang serdadu Belanda lengkap dengan alat senjatanya. Terjadinya penawanan tersebut ialah karena Belanda memasuki daerah R.I. ketika Asnawi Mangku Alam menjadi komandan kemering Area di Komerling Ulu, yang dibawahnya antara lain ialah M.Amin Saud, Jusuf MD, H.M Kosim dan H.S Simanjuntak pasukan ex Ogan Area dengan sejumlah anak buahnya. Daerah tetangga dari Komerling Area yang dipimpin oleh Asnawi Mangku Alam, adalah daerah Ogan Area, yang komandan nya berada di tangan Ryacudu.

Kewaspadaan di daerah Komerling Area, senantiasa tinggi sebab daerah tersebut, telah didatangi oleh Belanda sejak Aksi Ke-1 tanggal 21 Juli 1947 yaitu di daerah Komerling ilir. Di daerah Ogan Area Belanda telah menduduki Muara Kuang. Pihak Belanda belum mengenal daerah tersebut dengan baik, akan tetapi mereka memiliki peta dan alat persenjataan yang lengkap. Kewaspadaan harus senantiasa dijaga, sebab dapat diperkirakan bahwa pihak musuh akan dengan mudah nya melakukan penyerangan.

Pada bulan September 1947⁶³, Asnawi Mangku Alam selaku Komandan Front kanan di Tanjung Lubuk, dan juga sebagai perwira tertinggi pangkatnya di daerah tersebut, telah menerima laporan dari penduduk, bahwa ada 7 orang serdadu Belanda

⁶²Komerling Area merupakan wilayah dari sebagai Ogan Komerling Ilir Talang Pangeran, menuju wilayah Oku Raya.

⁶³Pada tahun 1947 merupakan Agresi Militer Belanda I, dan di Provinsi Sumatera Selatan diawali dengan Perang Lima hari-lima malam di kota Palembang, setelah rakyat Sumsel melakukan perlawanan sehingga terjadi gencatan senjata, dan Belanda terus merayap masuk ke wilayah pelosok di Sumsel termasuk salah satunya ke wilayah Komerling Raya.

yakni satu regu lengkap dengan persenjataan, menerobos dari daerah Ogan Area masuk ke daerah front Komering Area, dikampung Sukaraja (Cempaka), yang jaraknya lebih kurang 6 km dari markas Asnawi Mangku Alam. Setelah mendengar laporan itu, Asnawi dan stafnya yang terdiri dari Amin Saud dan Simanjuntak, membuat rencana perlawanan dengan tujuan untuk dapat menawan musuh tersebut secara hidup-hidup.

Rencana tersebut dilakukan sedemikian rupa, dengan strategi gerilya, sebab jika diadakan perlawanan secara frontal, pasukan Belanda akan lolos dari kepungan, karena Belanda akan menghujani Tentara Indonesia dengan tembakan. Strategi penyerangan secara gerilya yang telah di konsep dengan cara mengadakan penjagaan di wilayah desa yang akan dilalui oleh Belanda. Secara serentak dengan memberikan wilayah atau raung kelonggaran ke arah medan yang akan di lalui Belanda dan pada wilayah tersebut pasukan Belanda akan di kepung dan tidak dapat bergerak. Tempat yang dijadikan perangkap itu ialah Umbulan Talang Kepapa.

Serangan dimulai, dengan menyerang serdadu Belanda, mengiringnya ke tujuan daerah perangkap yang telah direncanakan, yaitu Umbulan Talang Kepapa⁶⁴. Dalam serangan tersebut tembakan-tembakan dilepaskan hanya sekedar sebagai umpan, untuk memancing serdadu Belanda menembak dengan senjata otomatisnya, sehingga pasukan Belanda nantinya akan menembak secara terus menerus. Dan

⁶⁴Umbulan Talang Kepapa adalah sebuah hutan di desa Campang Tiga, Kecamatan Cempaka Oku Timur.

akhirnya pancingan itu berhasil pasukan Belanda terus menembak sebagaimana yang telah di perkirakan.

Pasukan yang dibawah pimpinan Asnawi Mangku Alam secara langsung, mengadakan serangan dengan granat tangan, sialnya granat-granat tersebut tidak meledak. Ternyata serangan-serangan demikian, membuat serdadu Belanda bertambah marah, dan tembakan mereka bertambah ramai dan menghujani pasukan-pasukan, sialnya anak pasukan yang dipimpin Asnawi menembak seorang penunjuk jalan Belanda yaitu bernama Arsyad.

Wafat nya Arsyad, membuat seorang temanya yang lain melarikan diri. Akan tetapi dengan meninggalnya Arsyad, membuat pasukan Belanda menjadi lemah, karena tidak ada lagi penunjuk jalan mereka. Sementara itu, serangan gencar dari serdadu Belanda membuat pasukan Asnawi lebih berhati-hati, dan merubah posisi menjadi mundur, demikian keadaan nya hingga malam hari. Keesokan harinya pasukan Asnawi Mangku Alam mengadakan penjagaan dengan ketat pada jalan yang akan dilalui Serdadu Belanda. Ketika Serdadu Belanda bergerak menuju jalan tersebut, maka terjadi pertempuran yang dahsyat, sehingga dua orang gugur, ialah pasukan dari Asnawi Mangku Alam, yaitu P.T. Misrun dan Koprал Sama'un, dan dikebumikan di desa Campang Tiga.

Pertempuran terus berlangsung, hingga akhirnya musuh dapat digiring ke daerah pinggiran dusun Campang Tiga Umbulan Talang Ropong. Ketika malam hari pasukan Asnawi mengadakan konsolidasi dan mencari cara lain yaitu dengan cara

mengikuti pasukan Belanda dari jarak jauh, salah satu cara untuk mengepung Belanda.

Dengan hati-hati dan cermat pasukan Asnawi melakukan pengepungan tanpa melepaskan tembakan. Kesempatan demikian digunakan oleh Belanda untuk berusaha menghilangkan jejak mereka. Namun pasukan Asnawi dapat mengetahui dengan pasti, bahwa pasukan Belanda tidak akan lolos dari kepungan, sebab seluruh jalan atau daerah yang akan dilalui oleh Belanda sudah dikepung dengan ketat. Setelah dipastikan bahwa posisi musuh dalam keadaan terkepung, Asnawi Mangku Alam mengadakan perundingan dengan komandan-komandan kesatuannya di front tersebut, termasuk Vandring H.S. Simanjuntak.

Dalam perundingan itu diadakan perhitungan sematang-matangnya, mengenai peluru-peluru yang telah dipakai selama pertempuran dan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dengan mengadakan tekanan-tekanan yang dilakukan terhadap musuh. Dengan perhitungan yang matang, Asnawi Mangku Alam mendapat suara sepakat dari seluruh Komandan Pasukannya, untuk memberi ultimatum kepada serdadu Belanda agar mereka menyerah tanpa syarat. Demikianlah, Asnawi Mangku Alam selaku Komandan Front Komering Area, membuat surat ultimatum⁶⁵ yang isinya agar serdadu Belanda yang telah terkepung menyerahkan diri tanpa syarat. Dalam surat ultimatum itu dijanjikan, jika musuh tersebut mematuhi ultimatum, mereka akan diperlakukan sebagai tawanan perang menurut hukum Internasional yang berlaku.

⁶⁵Surat Ultimatum yang di tulis oleh Asnawi Mangku Alam berbahasa Belanda dan Indonesia, tulisan surat tersebut ditulis ulang oleh salah seorang rakyat yang pernah berjuang pada masa perjuangan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.

Seorang kepala kampung dengan didampingi seorang penduduk membawa surat ultimatum dan disampaikan nya kepada serdadu Belanda tersebut. Lebih kurang jam 9.30 WIB utusan yang membawa surat ultimatum itu kembali, membawa 7 orang serdadu Belanda yang lengkap dengan senjatanya. Asnawi beserta pasukannya menerima serdadu Belanda dengan baik. Semua senjata mereka diambil dan mereka dijadikan sebagai tawanan. Oleh karena ketujuh serdadu Belanda kelaparan, mereka ditempatkan di desa Gunung Jati dan di beri makan sebaik-baiknya. Setelah berhasil menawan ketujuh orang serdadu Belanda dan mengambil senjatanya, Asnawi Mangku Alam dan seluruh komandan pasukannya berpendapat, bahwa walau bagaimanapun Serdadu Belanda yang lainnya tetntulah tidak akan tinggal diam karena kehilangan pasukan sedemikian banyak.

Dengan berbagai pertimbangan, maka diambil kesimpulan bahwa seluruh serdadu Belanda yang telah dilucuti, diserahkan kepada H.S. Simanjuntak, untuk dibawa ke daerah Republik Indonesia di Tanjung Karang Lampung. Untuk menghindarkan kemungkinan pertempuran besar di kampung, maka Asnawi membawa keluar seluruh pasukannya dari kampung lalu membuat pertahanan di luar kampung. Tempat pertahanan tersebar di berbagai tempat diluar kampung, dan kemudian dari tempat itulah dilakukan pemberangkatan pasukan untuk mengadakan pengegatan terhadap serdadu Belanda terutama pengegatan pada jalan raya di lingkungan Komering Area. Sistem penyerangan demikian dilakukan terus-menerus hingga berlangsungnya suasana perundingan Renville.

Setelah cease fire dan setelah ada hubungan kontak dengan tim komisi tiga negara, maka Asnawi diberi tugas sebagai Perwira Penghubung untuk mengumpulkan seluruh anggota pasukan dari kantong-kantong di daerah Campang Tiga. Dan H.S Simanjuntak ditugaskan membawa seluruh tawanan ke daerah Lampung. Akan tetapi H.S. Simanjuntak gagal memenuhi ketentuan yang telah diberikannya. Karena pada malam harinya, bahwa semua tawanan tersebut sudah tewas, dan mayatnya dihanyutkan di sungai Komering. Sesuai dengan ketentuan, Asnawi Mangku Alam sendiri dengan beberapa orang pasukannya meninggalkan daerah Komering Area, dan menuju Tanjungkarang, sekarang daerah Lampung dan terjadilah pertempuran-pertempuran di Lampung. Dari pertempuran di Lampung dilanjutkan ke Kotaway melalui Gunung Tiga, Muara Dua.

Ketika Asnawi Mangku Alam dan pasukannya tiba di Muara Dua, suasana ketika itu ialah, perundingan antara Indonesia dengan Belanda di KMB menjelang saat-saat tercapainya persetujuan, dimana pihak Belanda mengakui sepenuhnya Kemerdekaan dan Kedaulatan Republik Indonesia, untuk kemudian berdirilah Republik Indonesia Serikat.

Pada saat itu, adanya instansi yang diberi nama "*Local Joint Committee*" disingkat LJC. Dengan demikian masalah antara pasukan Indonesia dan Belanda telah memiliki lembaga yang mengurus masalah-masalah keamanan dan sebagainya dalam bentuk kerjasama, walaupun sebenarnya pihak Belanda senantiasa ingin

menunjukkan kelebihan mereka dalam segala hal. LJC juga berada di beberapa daerah di Sumatera Selatan seperti di Baturaja, yang berpusat di Kota Palembang.

Kemudian pada tanggal 25 Desember 1949, sesuai dengan persetujuan KMB, diadakan penyerahan daerah dari Belanda kepada RI, Asnawi pada saat itu masih berada di Muara Dua dan mengikuti penyerahan daerah dari pasukan Belanda kepada pihak RI di Muara Dua. Pada tanggal 28 Desember 1949 ia kembali ke Palembang.

d. Pengabdian Pasca Mempertahankan Kemerdekaan Hingga Menjadi Gubernur Sumatera Selatan

Perjuangan Asnawi yang berpangkat Letnan II, tetap memimpin Dinas Lalu Lintas Tentara kemudian nama itu diganti menjadi Dinas Angkutan Angkatan Darat atau (DAAD). Pada tahun 1950 pangkatnya naik lagi menjadi Letnan I, kemudian pada Januari 1954 pangkatnya dinaikkan menjadi Kapten. Pada April 1954 selaku kepala DAAD Territorium II di Palembang dengan pangkat Kapten, Asnawi Mangku Alam mendapat tugas belajar ke luar negeri, yaitu Fort Eustis Virginia, Amerika Serikat. Pendidikan yang dimasukinya di Amerika Serikat ialah Pusat pendidikan Angkatan Darat U.S. Army di Fort Eustis, untuk pendidikan di bidang angkutan, yakni Transportation Officer Advance Course, disingkat T.O.A.C.

Ketika bertugas sebagai Asisten IV merangkap Kepala Bagian Finec (Financial Economie) Staf Peperlada Territorium II tahun 1957, Asnawi Mangku Alam mendapat kenaikan pangkat, yaitu dari pangkatnya selama ini sebagai Kapten dinaikkan jadi Mayor. Kepercayaan pimpinan terhadapnya senantiasa bertambah

baik. Pada tahun 1959 ia mendapat tugas baru yaitu pindah ke Jakarta ia mendapatkan kedudukan sebagai Pamen di Deputy II Kasad. Lebih kurang 3 bulan lamanya Mayor Asnawi Mangku Alam bertugas di Staf Deputy II Kasad, ia dipindahkan dan bertugas ke bidang Angkutan, yaitu menduduki jabatan sebagai Assisten I Direktorat Angkutan Angkutan Darat. Kemudian 6 bulan berikutnya ia pindah menjadi Assisten II Direktorat Angkutan pada tahun 1960. Lima tahun berikutnya Asnawi naik pangkatnya dari mayor menjadi Letnan Kolonel. Kemudian selama 2 tahun ia melanjutkan pendidikannya yang bernama Staff College, di India pada Agustus 1965 Asnawi mendapat kenaikan pangkat dari Letnan Kolonel menjadi Kolonel, dan menjabat sebagai wakil Direktur Angkutan Darat pada tahun 1966 Kolonel Asnawi Mangku Alam juga berkedudukan sebagai ketua Corps Sriwijaya⁶⁶ Cabang Jakarta.

Corps Sriwijaya cabang Jakarta, sebagai cabang dari organisasi pejuang yang berpusat di Palembang mengambil bagian pula untuk menampilkan calon bagi jabatan Gubernur Sumatera Selatan. Corps Sriwijaya menentukan 3 orang yang akan diajukan sebagai calon, dari 3 orang tersebut diadakan penentuan lagi, dan akhirnya Kolonel Asnawi Mangku Alam terpilih sebagai calon tunggal dari Corps Sriwijaya untuk jabatan Gubernur Sumatera Selatan. Dengan demikian maka kolonel Asnawi Mangku Alam tampil sebagai calon, disamping beberapa orang lainnya. setelah diadakannya pemilihan oleh Dewan Perwakilan Rakyat Tk. I Sumatera Selatan,

⁶⁶Corps Sriwijaya adalah nama organisasi pejuang kemerdekaan RI termasuk anggota ABRI yang kesatuannya berinduk pada kesatuan di daerah Sumatera bagian Selatan. Organisasi ini pusatnya berkedudukan di Palembang.

melalui penelitian dari pusat, akhirnya Kolonel Asnawi Mangku Alam terpilih dan ditetapkan menjadi Gubernur Kepala Daerah Tk. I Sumatera Selatan pada tahun 1967.

BAB III

KONSEP PEMIKIRAN

TOKOH H. ASNAWI MANGKU ALAM, (1968-1978 M)

A. Gambaran Umum Kondisi Pemerintahan Orde Baru

Secara umum Orde baru merupakan suatu sistem pemerintahan yang mengatur tentang pengelolaan dalam segala bidang, terkhusus bidang perekonomian, dan mengembalikan seutuhnya ideologi negara yaitu Pancasila. Sedangkan pada masa Orde lama, merupakan proses usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia di berbagai daerah, dan suatu usaha untuk membentuk sistem pemerintahan yang tertata sebagaimana negara-negara yang berdaulat. Sistem pemerintahan pada masa Orde lama adalah sistem demokrasi terpimpin, dengan kekuatan ideologi Nasionalis, Agama, Komunis. Sedangkan Orde Baru merupakan suatu jawaban dari sistem orde lama, yang akan kembali memperkuat kekuatan ideologi negara yaitu pancasila.

Pemerintahan Orde Baru merupakan sistem politik yang dibangun setelah jatuhnya pemerintahan demokrasi terpimpin, yang biasa disebut Orde Lama. Dalam pemerintahan demokrasi terpimpin, kekuasaan berpusat ditangan presiden Soekarno. Politik luar negeri saat itu memilih bekerjasama lebih erat dengan negara-negara blok timur. Adapun politik luar negeri Orde baru membuka kerjasama dengan negara-negara Barat.

Kebijakan politik Orde Baru menempatkan stabilitas nasional, stabilitas politik, penyederhanaan partai, tanggung jawab dan disiplin nasional, serta keamanan nasional sebagai faktor terpenting dan esensial bagi pembangunan nasional yang

dirumuskan dan dilaksanakan secara pragmatis dengan Pancasila sebagai sumber dari segala hukum. Sebagaimana dinyatakan secara normatif, orde baru adalah sebuah tatanan kehidupan baru yang hendak melaksanakan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekuen.

Langkah penting yang diambil pemerintah Orde baru adalah agar Pancasila dapat diimplementasikan secara murni dan konsekuen dengan menghilangkan pertentangan ideologi dari berbagai kekuatan politik maupun kelompok masyarakat. Ini dilakukan melalui tindakan politik rakyat yang diarahkan kepada prinsip loyalitas seluruh kekuatan politik kepada ideologi Pancasila sebagai satu-satunya asas berpolitik. Lingkungan birokrasi pemerintahan yang menjadi tempat bagi segenap aparat negara, baik pegawai negeri sipil dan militer, diarahkan menjadi suatu kekuatan manunggal dengan loyalitas kepada pemerintah orde baru. Oleh karena itu, di lingkungan birokrasi pemerintah terjadi pergeseran yang awalnya didominasi sipil yang berasal dari kalangan partai beralih kepada kalangan perwira militer dan teknokrat yang mendukung pemerintahan Soeharto.

Akan tetapi penguasa Orde Baru menyadari juga bahwa dominasi kalangan militer (ABRI) khususnya angkatan darat dalam menjalankan roda pemerintahan, tidaklah mungkin berjalan sendiri. Kemampuan militer yang lahir di masa revolusi fisik memiliki keterbatasan, khususnya dalam mengelola birokrasi pemerintahan. Untuk itu sangat diperlukan dukungan kelompok lain sebagai mitra membangun tatanan pemerintahan baru. Pilihan pemerintahan orde baru untuk mendapatkan mitra

utamanya dalam pengelolaan pemerintahan adalah dari kalangan teknokrat sipil dan birokrat gabungan militer yang dikaryakan dengan sipil, ditambah kelompok pendukung lainnya yang direkrut dari kalangan pendukung partai dan organisasi yang dianggap loyal terhadap kebijakan politik pemerintahan Orde baru.

Selama 32 tahun pada masa orde baru, telah terjadi pola hubungan Islam politik, khususnya dari kalangan Islam modernis dari pemerintah yang mendapat dukungan penuh kalangan militer (ABRI). Pada masa itu kedua pihak telah mengalami proses perjalanan yang penuh ketegangan konflik, dan dinamika, paling tidak hingga pada paruh pertama orde baru. Hubungan diantara kedua kekuatan politik itu mengalami masa pasang dan surut yang berakhir pada keadaan saling mendekatkan jarak yang saling menguntungkan. Dengan tetap bersikap kritis, keduanya dapat bersinergi, khususnya dari kalangan Islam sendiri dalam setiap proses politik yang menyangkut kepentingan umat. Pola hubungan antara kalangan Islam dan pemerintah dalam aspek politik dan kultural telah mencapai kesesuaian untuk merumuskan masa depan bangsa.

B. Gambaran Umum Kondisi Ekonomi, Politik, Agama di Sumatera Selatan Periode (1968-1978 M)

Pada masa orde lama belum ada suatu rencana dalam proses pembangunan infrastruktur atau perkembangan perekonomian, karena pada masa orde lama masih fokus pada pembentukan sistem negara, dan proses pemantapan ideologi negara. Sehingga ketika orde baru hadir, maka proses pengokohan ideologi Pancasila

terhadap negara Indonesia semakin kuat, dan juga proses perkembangan ekonomi, terbukti dengan wacana geraka Rencana Pembangunan Lima Tahun (Refelita) yang di wacanakan oleh Presiden Soeharto.

Sistem Orde baru dilakukan serentak keseluruh daerah, dengan intruksi dari pemerintahan terpusat, termasuk di wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Pada masa awal pemerintahan Orde baru. Dinamika kondisi permasalahan perekonomian yang begitu kompleks di daerah Sumatera Selatan. Dalam catatan buku Asnawi Mangku Alam, pada tahun 1968, infrastruktur jalan raya serta jembatan, perlu diperbaiki secara besar-besaran, karena 85% dalam kondisi rusak. Dengan demikian kondisi tersebut mengakibatkan menurunnya perekonomian seperti proses perdagangan hasil bumi yang menjadi terhambat. Sehingga harga hasil pertanian dan hasil bumi di pasar tingkat Kabupaten daerah meningkat drastis, termasuk di daerah pedesaan, karena biaya transportasi mencapai sekitar 100% sampai 150% dari harga barang tersebut. Salah satu contoh harga bahan pakaian dan lainnya di kota Kabupaten lebih mahal 50% atau 60 % dari harga di Kota Palembang⁶⁷.

Permasalahan ekonomi sosial yang dihadapi orde baru pada tahun 1968 adanya bencana kelaparan hampir diseluruh daerah kabupaten di Sumatera Selatan, terutama di Musi Banyuasin, Lematang Ilir Ogan Tengah, Musi Rawas, kabupaten Lahat. Kondisi ini diperparah oleh terjadinya musim kemarau panjang sedang berlangsung, sungai dan rawa sebagai lumbung potensi penghasilan ikan menjadi kering dan rendah produksinya, pertanian padi rusak, demikian pula buah-buahan,

⁶⁷Asnawi Mangku Alam, *Anak Petani Jadi Gubernur* (Jakarta: Tunas Jaya, 1975). H. 230

dan pohon-pohon karet juga banyak rusak disertai harga sembako di pasar melambung tinggi. Kelaparan terjadi di berbagai daerah, hingga ubi hutan atau gandum menjadi bahan makanan utama, sebagaimana halnya di zaman penjajahan Jepang tahun 1943. Demikian gambaran umum permasalahan bidang ekonomi yang dihadapi oleh Gubernur Asnawi Mangku Alam tahun 1968 dan 1969. Kemudian permasalahan yang di hadapi orde baru adalah berkembangnya pemahaman liberalisme⁶⁸, komunisme⁶⁹ yang masih menyebar di masyarakat. Tentunya ini masalah yang besar bagi Asnawi sebagai Gubernur pertama pada masa orde Baru di Provinsi Sumatera Selatan.

Terjadinya ketidakstabilan politik pada awal masa Orde Baru di tahun 1968, ditandai dengan aksi besar-besaran yang dilakukan oleh rakyat Indonesia terutama para kaum pelajar, mahasiswa dengan Tiga Tuntutan Rakyat (Tritura) yang berisikan yaitu bubarkan partai komunis Indonesia, turunkan harga-harga, dan selanjutnya bubarkan kabinet 100 menteri. Kondisi ketidakstabilan politik berimbas ke berbagai daerah, termasuk di daerah Sumatera Selatan seperti. Salah satunya adalah kondisi kepemimpinan kepala daerah di Sumatera Selatan yang terjadi pergantian

⁶⁸Pada tahun 1949-1950 Indonesia menganut Sistem Sitem Liberal, bentuk konstitusi Republik Indonesia Serikat, . Sistem pemerintahan yang dianut ialah Demokrasi Parlemerter (Sistem Demokrasi Liberal). Pemerintahan dijalankan oleh Perdana Menteri dan Presiden hanya sebagai lambang.

⁶⁹Komunisme merupakan suatu paham yang di bawa oleh Partai Komunisme Indonesia (PKI) pada masa Orde lama, PKI menjadi partai empat besar pada pemilu tahun 1955, dan PKI semakin kuat ketika penyampaian pidato tentang Nasionalis Agama Komunis (Naskom) dari Presiden Soekarno. Puncak gerakan PKI adalah pada tahun 1965 dengan gerakan 30 September, yang akan mengukudeta presiden Soekarno, dan mengganti ideologi Pancasila menjadi Komunis.

kepemimpinan sebanyak tiga kali pada tahun 1960-an, yaitu H. Ahmad Bastari dari tahun 1959-1963, kemudian Abu Yasid Bustomi 1963-1966, kemudian Ali Amin dari tahun 1966-1967, hal ini menggambarkan bahwa adanya ketidakstabilan politik pada masa akhir orde lama atau masa transisi.

Kemudian kondisi buruk dialami Organisasi Islam pada akhir masa orde lama, sangat mengawatirkan karena pada tahun 1960-an, seperti partai Masyumi mulai dibubarkan oleh pemerintahan Demokrasi Terpimpin dan tokoh-tokohnya dianggap ikut dalam gerakan pemberontakan dan dampak pembubaran ormas masyumi, berakibat ke tingkat daerah. Kondisi umat Islam semakin tersingkirkan ketika terjadi gerakan masif oleh Partai Komunis Indonesia (PKI) yang semakin meluas, hingga beralihnya orde lama menuju orde Baru.

Dengan demikian jelas, bahwa tugas yang dihadapi Asnawi di daerah ini bukanlah meneruskan apa yang ada dan bukan juga memulai dari nol, melainkan memperbaiki kerusakan-kerusakan yang terjadi di segala bidang di seluruh daerah Sumatera Selatan. Adapun Solusi yang ditawarkan Asnawi Mangku Alam adalah Islam Pancasila sebagai cara menguatkan agama, dan memperkuat kestabilan politik, dan meningkatkan perekonomian di daerah Sumatera Selatan.

C. Pemikiran Asnawi Mangku Alam tentang Ekonomi, Politik, dan Agama

1. Konsep Pemikiran Ekonomi

Dalam penyampaian pidato Asnawi, pada acara Maulid Nabi Muhammad S.A.W. pada tanggal 25 april 1972, Asnawi Mangku Alam⁷⁰ menyampaikan bahwa

Ketika kita melaksanakan pembangunan dewasa ini, ingatlah selalu kepada sebuah hadist Nabi Besar Muhammad S.A.W. “*Kuda Farqu ayyakuuna kufron*” yang dalam Bahasa Indonesianya berarti kurang lebih “Kefakiran kadang-kadang menyebabkan kekufuran”. Dengan kata lain kemiskinan merupakan ancaman yang berbahaya terhadap keselamatan iman seseorang. Oleh karena itu kewajiban bagi seorang muslim untuk menghilangkan kelaparan dan kemiskinan yang tedapat di dalam masyarakat dengan melaksanakan pembangunan disegala bidang. Karena pembangunanlah usaha menghilangkan kemiskinan. Melalui pembangunan dapat meningkatkan taraf kesejahteraan hidup rakyat. Melaksanakan pembangunan berarti bekerja, bekerja berarti beramal shaleh, yang pasti mendapat Ridha dari Allah. Beramal shaleh ialah melaksanakan pembangunan, baik fisik dan mental spiritual dalam bentuk karya-karya nyata dengan tangan dan perbuatan sendiri yang hasilnya dapat dinikmati dan bermanfaat bagi rakyat”.

Artinya Asnawi memulai dari kefakiran, kemiskinan sebagai bentuk menurunnya perekonomian bangsa. Kemiskinan juga menjadi ancaman terhadap keselamatan iman dari manusia. Asnawi menafsirkan bahwa untuk menyelesaikan kemiskinan harus lah melalui tahap pembangunan lima tahun yang di rancang orde baru merupakan sebuah ibadah karena bekerja merupakan bagian dari beramal.

Salah satu langkah yang Asnawi lakukan sebagai Gubernur Sumsel untuk mengatasi kondisi ini dengan melakukan pembinaan mental artinya beliau berusaha untuk menguatkan jiwa dan hati masyarakat Sumsel yang sedang mengalami

⁷⁰Asnawi Mangku Alam, *Kumpulan Da'wah*, (Jakarta: Tunas Jaya, 1978), h 141

kelaparan dan kemiskinan. Dengan ini diharapkan masyarakat yang memiliki jiwa dan hati yang kuat, sehingga masyarakat Sumsel dapat berperan serta bersama pemerintah melaksanakan program Pembangunan Lima Tahun, terutama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Melalui Pembangunan Lima Tahun (Pelita) Ke-I sejak tahun 1969, Gubernur Asnawi secara intensif memberikan penyuluhan kepada masyarakat Sumsel, beliau secara aktif mengadakan pertemuan dengan rakyat dan melakukan pembinaan mental, agar ketika menghadapi rakyat Sumatera Selatan memiliki mental kuat, tidak mudah mengeluh dan cepat putus asa, ketika menghadapi kondisi ekonomi yang terbatas. Selain memperkuat mental masyarakat Asnawi juga melakukan pembangunan sarana ekonomi dengan memberikan prioritas kepada daerah-daerah pertanian hingga pertanian produksi hasil utama masyarakat seperti kopi dan karet, dapat berkembang dengan cepat dan lebih baik dari sebelumnya.

Selain melaksanakan pembangunan, daerah pertanian dan pembinaan mental ke seluruh pelosok daerah, Gubernur Asnawi juga mengatur daerah dengan sangat adil, hingga pembangunan lebih berkembang. Melalui sikap sederhana dan moral yang baik, sebagai kekuatannya dalam melaksanakan kebijakan, sehingga Pelita I dan Pelita II dapat dilakukan oleh pemerintah dan diterima masyarakat. Melalui gerakan Operasi Stabil yaitu pembagian bantuan barang-barang dan juga pupuk, bibit dan lain sebagainya serta gerakan membina mental rakyat merupakan salah satu langkah yang dilakukan Asnawi Mangku Alam dalam menyelesaikan masalah

perekonomian yang ada di Sumatera Selatan pada masa Orde Baru di tahun 1968 dan seterusnya sepanjang pembangunan lima tahun pertama (Repelita).

Dengan segala upaya tersebut, usaha yang dilakukan Asnawi Mangku Alam menunjukkan hasil ditandai dengan meningkatnya penghasilan⁷¹ penduduk tahun 1969 tercatat Rp. 41.000 meningkat menjadi Rp. 60.000,- pada tahun 1975. Pada tahun 1968 produksi padi dari 650.274 ton padi, menjadi 876.802 ton padi di tahun 1975. Begitu pula di bidang infrastruktur, pada tahun 1968, jalan raya di Sumsel 80% rusak berat dan tidak dapat dilalui kendaraan mobil, maka tahun 1974, 75% dapat dilalui kendaraan mobil dengan kecepatan 100 km perjam. Selain itu untuk mengatasi bencana kelaparan dilakukan kegiatan pemberian beras ke daerah-daerah yang diserang kelaparan, dan juga pada daerah masyarakat yang memiliki perekonomian yang rendah. Program ini merupakan bentuk dari gerakan operasi stabil, yang bertujuan menyelamatkan jutaan masyarakat di daerah-daerah yang terancam kelaparan dan kemiskinan.

Pada tahun 1968 dan 1969, ia memulai pembinaan mental dengan mengadakan kunjungan ke berbagai daerah, memberikan bimbingan dan pengarahan di hadapan masyarakat, dengan cara menempatkan dirinya pada tiga fungsi. Mengenai tiga fungsi sekaligus yang dihayati oleh Gubernur Asnawi Mangku Alam tersebut yaitu fungsi dirinya sebagai anggota masyarakat biasa, sebagai orang tua, dan sebagai pimpinan tertinggi pemerintahan. Salah satu kontribusinya yaitu kemampuannya menguasai seluruh persoalan kehidupan masyarakat kecil terutama

⁷¹Baharuddin Yasin Simbolon, *Anak Petani Jadi Gubernur*, (Palembang:1975), h. 239

petani, memberi nasihat secara perseorangan kemudian menyelesaikan permasalahan tingkat daerah melalui unsur pemerintahan. Asnawi Mangku Alam mampu mengemukakan masalah pertanian dan kerja petani sampai pada soal-soal yang kecil. Misalnya pentingnya pertanian padi, penggunaan waktu rumah tangga dan anak-anak. Tidak saja hal demikian, akan tetapi ia mampu memberikan petunjuk-petunjuk yang melanda kehidupan setiap perseorangan atau rumah tangga, misalnya bagaimana mempergunakan tanah disuatu tempat, tanaman apa yang baik selain padi, dan lain sebagainya.

2. Pemikiran Politik Tentang Pancasila Sebagai Solusi Pemersatu

Menurut Asnawi Mangku Alam dalam pemikirannya menyatakan bahwa Orde Baru merupakan Orde Pancasila, Orde Pembangunan yang berkewajiban ikut melaksanakan Panca Krida Kabinet Pembangunan melalui Pelita dalam segala bidang. Dalam konsep pembangunan pada masa orde baru, maka mission Orde baru dan mission Islam menunggal menjadi satu dalam wadah Pancasila, sehingga akan tercapainya tujuan besar dan menyeluruh mengenai peningkatan kesejahteraan dan kemaslahatan masyarakat bangsa kita dalam segala aspek kehidupannya.

Karena kondisi pada akhir masa orde lama merupakan sebuah kondisi krisisnya ideologi negara yang hampir digantikan dengan ideologi komunis pada saat G 30 S PKI, dan juga kondisi umat Islam yang semakin merosot dan melemah karena ideologi Komunisme yang semakin bebasnya berkembang pada masa orde lama. Maka solusi pada masa orde baru dengan misi yang menjadi satu dengan misi Islam

dalam wadah Pancasila. Dengan Pancasila dapat mempersatukan seluruh lini kehidupan baik sektor agama dan politik.

Asnawi memandang orde baru merupakan sebuah wadah bagi bangsa Indonesia untuk melakukan pembaharuan di segala bidang dan segi kehidupan kita. Pancasila adalah kepribadian bangsa Indonesia adalah pandangan hidup seluruh bangsa Indonesia, pandangan hidup yang di setuju oleh wakil-wakil rakyat. Pancasila merupakan pegangan hidup seluruh bangsa Indonesia. Oleh karena itu pancasila harus diterima oleh seluruh Bangsa Indonesia sebagai pandangan hidup bangsa. Pandangan hidup Bangsa merupakan totalitas dan integritas keseluruhan kepribadiannya sebagai bangsa dan bersifat Bhineka Tunggal Ika, “Berbeda-beda tetapi satu”.

Orde baru menghendaki peembaharuan mental, terutama sekali pembaharuan dalam cara berfikir, cara bertindak, cara bekerja dalam menghadapi Pelita dan pelaksanaan Pemilu 1971 yang akan datang. Orde baru bukan berarti badan fisik, akan tetapi tata kehidupan baru yang ingin menghilangkan segala macam bentuk penyimpangan dan melaksanakan UUD 1945 secara murni.

Agama Islam menjadi nilai yang substantif di negara Indonesia, ia menjadi unsur terpenting di negara Indonesia. Karena menyatukan pemahaman antara bangsa-bangsa menjadi bangsa Indoensia hingga lahirnya kemerdekaan Indonesia. Pada tanggal 18 Agustus 1945 bangsa kita telah memilih menjadi Republik Indonesia sebagai wadah perjuangan Bangsa untuk mengisi kemerdekaannya. Oleh karena itu maka semua aliran dan golongan, baik berupa partai-partai politik atau organisasi

massa dan lain-lain, harus menundukkan diri dan melaksanakan falsafah hidup bangsa dan UUD 1945 yang bersumber pada falsafah hidup yakni Pancasila.

Asnawi menyampaikan bahwa umat Islam wajib melaksanakan ketentuan-ketentuan Agama Islam dalam memelihara hubungan dengan Allah Subhanawata'ala, yakni Qur'an dan hadits dan di samping itu sebagai warga negara yang baik harus memiliki rasa toleransi yang besar terhadap umat dari agama-agama lain yang disahkan oleh Undang-Undang Dasar 1945, sebagai nilai-nilai dari Pancasila. Ajaran-ajaran Islam melukiskan hubungan manusia dengan Tuhan, dan juga meletakkan suatu komponen sikap sosial yang harus diterima dan dijadikan oleh ummat Islam, sebagai bentuk hubungan manusia dengan Tuhan.

Kaum Muslimin di era kemerdekaan Indonesia, pada tanggal 18 Agustus secara bersama-sama, telah memilih bentuk Negara Keatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Menurut Asnawi Mangku Alam, bahwa pegangan politik, secara Islam dapat dilihat pada (QS. Ali-Imran: 103-104). Selanjutnya Negara bukanlah suatu tujuan akan tetapi merupakan alat untuk mencapai tujuan bernegara yaitu suatu masyarakat adil dan makmur, suatu umat manusia yang membela persamaan dan keadilan, menyuruh orang berbuat baik dan melarang orang berbuat jahat, baik fisik maupun moril sesuai dengan Islam dan Agama-agama lainnya dalam Negara. Salah satu syarat yang paling utama untuk mencapai tujuan itu ialah adanya persatuan dan kesatuan diantara sesama ummat beragama. Tuntutan berpolitik dari Islam juga diatur dalam (QS. An-Nisa: 59): "Hai

orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul dan penguasa-penguasa di antara kamu”. Begitu banyak pedoman-pedoman dan dasar-dasar berpolitik dalam Al-Qur’an, begitu juga dalam Sunnah nabi. Tinggal menerapkan dasar-dasar itu didalam perlakuan dan perilaku umat Islam dalam Negara Republik Indonesia berdasarkan Pancasila. Menerapkan ajaran-ajaran Agama dalam suatu peraturan hidup yang akan membawa manusia kepada jalan selamat dan bahagia, Agama menghendaki supaya manusia hidup beraturan, baik dan sopan santun.

Menurut Asnawi hal yang dipersiapkan atau landasan yang harus dipahami umat Islam untuk berpolitik yaitu melalui tiga Azaz (keharusan) bagi pembentukan pribadi Islam, yaitu sebagai berikut;

Pertama, Jiwa manusia harus diisi dengan Iman, karena Iman merupakan perekat hati manusia terhadap tuhan (QS. Al-Baqarah:186).

Kedua umat Islam harus memiliki ilmu pengetahuan, karena ilmu merupakan modal manusia mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. (QS. Al-baqarah:269). Banyak ayat-ayat dalam Al-Qur’an mengharuskan kepada manusia menuntut ilmu dan menguasai ilmu untuk dapat mengerti alam semesta yang diciptakan Tuhan, sehingga akan lebih memperkuat ke-imanannya.

Ketiga, Agama Islam menuntut agar manusia di samping beriman dan berilmu, juga beramal, dengan amal perbuatan kebajikan terhadap Tuhan dan terhadap manusia (QS. An-Nur: 55). Artinya Politik kenegaraan hanya dapat dimengerti oleh orang-orang yang berilmu. Keimanannya terhadap Tuhan akan

mendorong berbuat amal kebajikan yang dikehendaki oleh Agama dan Negara. Rusaklah kehidupan ummat apabila politik dikendalikan oleh orang-orang yang tidak berilmu, karena manusia seperti itu akan mudah diliputi sifat-sifat kejahilan dan kefanatikan dalam segala bentuknya.

Asnawi menafsirkan tentang pentingnya ketuhanan terhadap demokrasi. Kehidupan politik harus diciptakan sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 yaitu kehidupan politik yang demokratis dan konstitusional. Demokrasi yang kita jalankan adalah demokrasi Pancasila, yaitu demokrasi kedaulatan rakyat yang dijiwai dan diintegrasikan dengan sila-sila lainnya. Artinya bahwa untuk mempergunakan hak-hak demokrasi harus selalu diikuti dengan rasa tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, menurut keyakinan agama masing-masing, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan martabat dan harkat manusia, menjamin dan memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa, dan harus dimanfaatkan untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat.

Dasar demokrasi Pancasila ialah kekeluargaan (kegotong royongan). Karena demokrasi Pancasila tidak mengenal kemutlakan golongan, baik berdasarkan atas kekuatan fisik, kekuatan ekonomi, kekuasaan maupun atas besarnya jumlah suara. Kehidupan demokrasi Pancasila tidak boleh didasarkan untuk semata-mata mengejar kemenangan dan kepentingan pribadi atau golongan sendiri, tidak boleh ditujukan untuk mematikan golongan yang lain, perbedaan pendapat dalam permusyawaratan/perwakilan tidak boleh dijadikan dasar pertentangan antara sesama

komponen Orde baru. Azas Demokrasi Pancasila ialah musyawarah untuk mufakat antara semua golongan yang mempunyai kepentingan dalam kehidupan kenegaraan dan kemasyarakatan.

3. Pemikiran Agama Tentang Pengembangan Islam Pancasila

Dalam Sambutan Asnawi Mangku Alam pada acara Isro' Mi'raj 18 november 1968 menyampaikan bahwa "kita harus membina kelanjutan hidup dari perjuangan Orde baru di atas landasan Pancasila dan UUD 1945 kita harus menegakkan kesatuan dan persatuan Pancasila bagi seluruh bangsa, menegakkan pembangunan di bidang materil, mental, spiritual, untuk mencapai cita-cita amanah penderitaan rakyat, *baldatun thoyyibtun wa robbun ghafur*.

Asnawi Mangku Alam menyampaikan dalam khotbahnya bahwa bagaimana umat Islam Indonesia akan dapat memikul dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab itu, kalau kelemahan-kelemahan berada pada diri kita seperti pandangan egoisme, ketidakadilan, dan kesombongan yang dilakukan. Bagaimana umat Islam dapat menegakkan kekompakan antara sesama komponen Orde baru, dan bisa menjaga kerukunan, kesatuan dan persatuan seluruh bangsa kita, dari berbagai unsur suku, yang menganut berbagai agama dan kepercayaan, kalau didalam tubuh umat Islam sendiri masih bersarang keretakan dan perpecahan akibat mementingkan fiqrah, mazhab, dan golongan.

Bagaimana kita akan dapat mempertahankan dan menegakkan Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara Indonesia, kalau tidak punya pandangan yang

luas, tidak punya toleransi yang besar serta tidak bersikap dan berakhlak dan budi yang terpancar dari prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa, sebagai esensi yang terpokok dari Pancasila dan menyerapi ke semua silanya, dan menjadi *esensi* terpokok dari setiap agama yang ada.

Menjadi pancasilais sejati, adalah proses memandang pancasila dari kacamata Ketuhanan Yang Maha Esa, sebagai esensi terpokok dan sila yang utama. Dengan demikian dapat kita mengerti bahwa kemanusiaan dalam Pancasila adalah kemanusiaan di atas prinsip ketuhanan, yang telah menciptakan manusia ini dalam keseluruhannya sebagai pemegang amanat Tuhan dan pengatur di atas bumi ciptaan Tuhan. Kebangsaan Pancasila adalah kebangsaan di atas prinsip Ketuhanan, yang telah menjadikan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, sesuai dengan kondisi dan situasi geologis, yang menimbulkan tata hidup, adat-istiadat serta keyakinan dan keagamaan yang berlainan, agar dapat saling mengenal, saling menolong untuk mencapai kesejahteraan hidup.

Begitu juga demokrasi Pancasila adalah demokrasi di atas prinsip Ketuhanan yang telah menjadikan kesamaan hak dan kewajiban di dalam fitrah kejadian manusia, maupun kejadian bangsa atau suku. Begitu juga Sosialisme Pancasila, adalah sosialisme yang berdasarkan prinsip Ketuhanan, yang menghendaki keadilan, yang timbul dari kesamaan hak untuk mendapat manfaat yang sebesar-besarnya dari hasil usaha dari sumber bumi. Sebagai salah satu kekuatan Orde Baru, perlunya untuk menjadi seorang Pancasilais sejati yang benar berdiri di atas prinsip Ketuhanan Yang

Maha Esa, sebagai esensi terpokok yang menyeluruh kesemua Sila dari Pancasila tersebut. Dengan kesatuan kekuatan semangat dengan bertawaka, kepada Tuhan Yang Maha Esa, mari kita tunaikan semua tugas kewajiban untuk mencapai semua cita-cita Orde baru, Orde Berketuhanan diatas landasan Pancasila dan UUD 1945 secara murni.

Oleh karena itu bukanlah komponen Orde baru yang Pancasilais sejati, kalau tidak bisa membina kesatuan dan kekompakan sesama komponen Orde Baru, apalagi kalau sengaja atau tidak sengaja dengan perbuatannya, kemudian memecah belah kesatuan dan persatuannya. Bukanlah oknum dan komponen orde baru yang Pancasilais, orang-orang yang tidak mentaatinya, bukan dalam mengejar keuntungan materil dengan sengaja berusaha melanggar hukum, melanggar akhlak dan moral keagamaan atau ke-Tuhanan, sengaja melakukan penyimpangan-penyimpangan.

Kita harus menyadari dan menerima keadaan, bahwa masyarakat, rakyat, bangsa kita terdiri dari berbagai macam unsur yang berbeda-beda dalam kesukuan dan adat istiadat, berbeda dalam golongan ideologi kepartaian, bahkan berbeda-beda dalam kepercayaan dan keagamaan. Namun untuk dapat hidup sebagai bangsa dalam suatu negara yang berdaulat, semuanya harus bersatu, harus ber “Bhineka Tunggal Ika”, dengan jalan meyakinkan dan mengamalkan falsafah pancasila itu.

Tetapi pancasila itu sendiri adalah satu falsafah yang baru, pandangan alam dan pandangan hidup yang baru, yang dapat kami katakana suatu “*Geistliche Welt Anschauung*” (Dunia spiritual intuisi), yang bersumber dari naluri Religius dari setiap

insan disamping naluri-nalurnya yang lain. Pancasila sebagai suatu falsafah yang baru hanya dapat ditinjau dari Pancasila itu sendiri.

Dari penjelasan tersebut merupakan arti dari beberapa hakikat kebenaran pokok yang terkandung di dalam Pancasila, yang di dalam sifatnya tidak bertentangan dengan prinsip kepercayaan dan keagamaan manapun juga. Bertolak dari sumber pokok prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa dan menyadari dari hakekat kebenaran pokok yang terpancar dari padanya barulah kita benar-benar dapat mengamalkan Pancasila dalam keseluruhan silanya yang lima, tidak terpisah-pisah. Baru kita dapat mempraktekkan toleransi yang besar terhadap pendapat yang berbeda, golongan yang berbeda, kepercayaan dengan siapa kita harus bekerja sama, selama mereka tidak berkhianat, tidak melanggar hukum.

H. Asnawi Mangku Alam pada masa kepemimpinannya sebagai Gubernur Sumatera Selatan, ia menggerakkan wacana Islam Pancasila Sejati. Sebagaimana dalam khotbahnya pada agenda-agenda di daerah Sumatera Selatan, terutama ketika Asnawi menjadi penceramah agama di masjid-masjid. Adapun gerakan Islam Pancasila yang dikembangkan oleh Asnawi Mangku Alam⁷² ialah:

a. Sila Pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa.

Sebagaimana diketahui bahwa ketauhidan (Meng-Esakan Tuhan), sangat ditekankan di dalam agama Islam, sehingga kalau di dalam Pancasila, Ketuhanan Yang Maha Esa dijadikan sila pertama, maka hal ini berarti menunjukkan betapa

⁷²Asnawi Mangku Alam, *Kumpulan Khotbah*, (Jakarta: Tunas Jaya, 1978), h. 130.

pentingnya sila tersebut. Dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang sila pertama adalah (QS. Al-Baqarah: 163) *“Dan Tuhanmu itu Maha Esa, tiada Tuhan selain dari pada Nya, Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.”* Selanjutnya pada (QS. Thaha: 14) *“Sesungguhnya Aku ini Allah, tiada Tuhan selain dari pada Aku, sebab itu sembahlah Aku, dan tetaplah mengerjakan sembahyang untuk mengingat Aku”*.

Di dalam ayat tersebut, menjelaskan bahwa pengakuan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, harus diiringi dengan ibadah kepada Allah, wajib melakukan Shalat. Orang-orang yang senantiasa beribadah kepada Allah, senantiasa ingat kepada Nya, serta senantiasa mengerjakan shalat, kepada mereka inilah di harapkan menjadi orang-orang yang Pancasilais sejati, dan mengamalkan Pancasila tersebut di dalam kehidupannya sehari-hari. Dan jika kita telah mengerjakan shalat, beribadah kepada Allah dan selalu ingat kepadaNya, maka disadari atau tidak disadari, kita telah menjadi penganut dan pengamal Pancasila.

b. Sila kedua: Kemanusiaan yang adil dan beradab.

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa surah Al-Balad ayat 10 sampai dengan 17 yang artinya, *“Dan kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan, tetapi dia tiada menempuh jalan yang mendaki, tahukah kamu apakah jalan yang mendaki lagi sukar itu?, yaitu melepaskan budak dari perbudakan, atau memberi makan pada hari kelaparan, kepada anak yatim yang ada hubungan kerabat, atau orang miskin*

yang sangat fakir, selain dari itu, dia termasuk orang yang beriman dan berwasiat satu sama lain supaya berhati teguh dan berkasih sayang”.

Dalam ayat tersebut penuh mengandung rasa perikemanusiaan yang tinggi, yang telah ditunjukkan oleh Tuhan untuk kita laksanakan. Selain itu, Nabi telah bersabda seperti yang diriwayatkan oleh At-Thabrani dari Hakim dari Abi Hurairah: “Tidak termasuk ummatku siapa saja yang tidak mempunyai rasa belas kasih (perikemanusiaan) terhadap sesama bani Adam (sesama manusia).

c. Sila ketiga: Persatuan Bangsa Indonesia.

Agama Islam mengajarkan supaya kita bersatu, jangan bercerai-berai dan jangan ada perpecahan antara satu dengan lainnya. Allah telah berfirman dalam surat (Ali-Imran: 103) *“Dan berpeganglah kamu sekalian dengan tali Allah, dan janganlah kamu berpecah-belah. Ingatlah karunia tuhan kepada mu, ketika kamu dahulu bermusuhan-musuhan lalu dipersatukanNya hati kamu dalam agama Allah, sehingga dengan karunia Tuhan, kamu menjadi bersaudara”*. Jadi jelas bahwa persatuan merupakan nikmat Tuhan.

d. Sila keempat, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan.

Dalil pada sila keempat ini kita ambil antara lain firman Allah dalam surah As-Syura ayat 38 yang berbunyi tentang: *“Mereka yang memperkenankan panggilan Tuhan nya, menegakkan sembahyang, urusan mereka (dilakukan) dengan*

permusyawaratan diantara mereka, dan mereka yang menafkahkan sebahagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka”.

Dari ayat ini jelaslah bahwa kaum muslimin diperintahkan melakukan permusyawaratan, terutama dalam urusan pemerintahan, hal-hal yang penting dalam masyarakat, menentukan perang dan damai, serta soal-soal lain. Islam telah meletakkan sendi-sendi demokrasi semenjak hampir 14 abad yang lalu. Oleh karena itu, sila keempat ini sesuai dengan ajaran Islam.

e. Sila Kelima: Keadilan Sosial

Adil merupakan salah satu ciri khas dari pada agama Allah, dengan kata lain bukanlah Agama Allah, jika tidak adanya prinsip keadilan didalamnya. Allah berfirman dalam surah Ar-Rahman ayat 7 samapai 9 berbunyi tentang: “Dan langit dibangunNya tinggi dan Dia meletakkan Neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melanggar aturan berkenaan dengan Neraca (keadilan). Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil, dan janganlah kamu mengurangi timbangan. Dalam ayat ini Allah telah meletakkan dasar-dasar keadilan dalam masyarakat dan pergaulan hidup manusia dan dalam susunan alam dunia yang luas ini.

Dengan rasa keadilan ini, kita harus mengusahakan keseimbangan di dalam masyarakat, dan dengan adanya keseimbangan tersebut, akan terciptakan kestabilan. ekonomi, keseimbangan pendidikan antara pelajaran agama dan pelajaran umum, antara materil dan spiritual, antara dunia dan akhirat, antara yang punya dan tidak punya.

Dalam (QS. At-Taubah: 60) menjelaskan tentang ‘Sedekah itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus zakat, orang-orang yang dibujuk hatinya, untuk melepaskan budak, orang-orang yang berhutang untuk jalan Allah, dan orang-orang yang dalam perjalanan. Inilah suatu perintah dari Tuhan, dan Tuhan itu maha tahu dan maha bijaksana.

Ketika kita benar-benar mengerjakan ibadah, berbuat kebaikan, melaksanakan perintah agama dengan sebaik-baiknya, karena dengan mengamalkan ajaran-ajaran atau suruhan agama, maka dengan sendirinya kita telah menjadi pengamal Pancasila yang tangguh dan karenanya sama sekali tidak ada alasan bila ada suara-suara yang sumbang, yang mengatakan umat Islam anti pancasila, akan tetapi jika pengamalan agamanya kurang baik, kurang sempurna, maka pengamalan Pancasila nyapun tidak akan sempurna juga

D. Beberapa Kebijakan dan Aturan Asnawi Mangku Alam Sebagai Gubernur (1968-1978)

Adapun beberapa aturan kebijakan yang telah dilakukan Asnawi Mangku Alam selama menjadi Gubernur⁷³ adalah

1. Pemekaran Daerah

Pembaharuan Perda pada tahun 1968/1969 seluruh pamong marga atau desa pada daerah Tingkat I Sumatera Selatan telah di laksanakan pemilihan secara

⁷³Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Selatan, *Memori Serah Terima Jabatan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Selatan*, Palembang: Badan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Selatan, 1978), h. 28-62.

serentak di seluruh daerah, berdasarkan: Perda No. 4/DPRDGRSS/1967. Kemudian karena perkembangan situasi dan kondisi untuk kepentingan pemerintahan maka Sk. Gubernur Tk. I SS dilakukan pemekaran terhadap Marga di beberapa daerah tk. II se-Sumatera Selatan yaitu daerah OKU terjadi pemekaran marga Belitang Kec. Belitang menjadi dua marga, dengan surat keputusan Sk. Gub.SS No.2/ Desa/Kpts/1975 tgl. 14-3-75, daerah OKI Marga Tulung Selapan dimekarkan menjadi dua marga dengan Sk. Gub. SS No. 7/Desa/Kpts/1976 tgl. 14-3-76. Musi Banyuasin yaitu marga penuguan Kecamatan Banyuasin III dengan Marga tanjung Laga perwakilan Kecamatan Talang Kelapa dan Marga Penuguan dengan Marga Sungsang Kec. Banyuasin II, dengan surat putusan No. I/Desa/Skpts/I/1976 tgl. 30-1-1976. Dan pemekatan wilayah lainnya, hal ini untuk memudahkan proses rencana pembangunan lima tahun (repelita I dan II).

2. Wilayah Kota

Untuk melakukan perkembangan perekonomian dan terkoordinirnya wilayah yang ada di Sumatera Selatan dan untuk memfasilitasi proses perkembangan perekonomian Sumatera Selatan maka dipandang perlu untuk mempersiapkan Master Plan ibu kota kabupaten dan beberapa ibu kota di kecamatan. Oleh karena itu dengan Sk Gubernur Kdh. Tk I SS tgl. 23-3-1974 No. Dp.7/1/12 telah diinstruksikan kepada para Bupati atau walikotamadya Kdh. Tk. II dalam propinsi Sumatera Selatan, supaya membuat dan mengirimkan Master

Plan ibu kota Daerah Tk. II dan kecamatan masing-masing. Dengan pemerintahan Kotamadya II Palembang sebagai ibu kota Propinsi I Sumatera Selatan dan perlunya diperluas perkembangan kotamadya Dati II Palembang, guna meneliti perkembangan maka dengan Sk. Gubernur Kdh. Tk. I SS tgl. 31-12-1974 No. 602/Kpts/I/1974 telah dibentuk tim penelitian pengembangan wilayah di sekitar wilayah kotamadya II Palembang.

3. Lembaran Daerah

Pada tahun 1971 penyusunan dan penerbitan lembaran daerah dan buku himpunan perundang-undangan yang memuat peratur-an perundangan-pust yang menyangkut pemerintah daerah, Propinsi daerah Tk. I SS bisa dilakukan lebih sempurna yaitu disusun secara sistematis dan lengkap serta terus menerus setiap tahun, dan untuk tiap tahun dicetak sebanyak 500 buah buku yang disebar luaskan kepada semua pejabat daerah kabupaten atau kota madya dan kecamatan.

4. Tanah

Dalam rangka pengembangan pembangunan Kotamadya Daerah Tk II Palembang yang sekaligus menjadi ibukota propinsi Daerah Tk I Sumatera Selatan, maka dengan surat keputusan Gubernur Kepala Daerah Tk I Sumatera Selatan, maka dengan surat keputusan Gubernur Kepala Daerah Tk. I Sumatera Selatan tanggal 6 Nopember 1975 No. 686/KPTS/I/1975, untuk keserasian atau keindahan kota.

5. Organisasi

Dengan berlakunya undang-undang No.5 th. 1974 tentang pokok-pokok pemerintahan di Daerah, dimana pada pasal 47 antara lain dinyatakan bahwa susunan organisasi Sekretariat daerah di tetapkan dengan peraturan daerah sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Mandagri, maka susunan organisasi dan tata kerja Sekretariat daerah Tk. I SS mengalami perubahan juga yaitu susunan organisasi yang ditetapkan dengan surat keputusan Gubernur Kepala Daerah Tk, I SS tgl 30 oktober 1972 No. 1338/i/up/1972 yang Sk mendagri no, 113 th. 1972 dirubah dengan susunan yang ditetapkan dengan peraturan daerah propinsi daerah Tk. I SS No. 4 th, 1976, Surat Keputusan Mendagri No. 30 th. 1976, dimana biro orgnaisasi dan tatalaksana dihapuskan dan untuk selanjutnya bagian organisasi bersama dengan bagian ketatalaksanaan, bagian perpustakaan, bagian perundang-undangan dan bagian tata hukum menjadi bagian dari biro hukum, organisasi, dan lain sebagainya.

6. Perpustakaan

Untuk memajukan dan mengembangkan minat baca masyarakat khususnya pelajar, maka dilakukan pembuatan dan perkembangan perpustakaan di propinsi Sumatera Selatan dengan Sk Gubernur Kdh Tk. I SS 28 mei 1974 No.209/KPTS/X/1974 yang kepengurusan dari badan ini antara lain Gubernur, Kepala Bagian Perpustakaan. Kemudian Perpustakaan Islam, yang

dibentuk dengan Sk. Gubernur Kdh Tk. I SS tgl. 9 Desember 1975 No. 799/Kpts/X/1975. Perpustakaan Islam dimaksud sebagai perpustakaan yang menghimpun buku-buku Islam baik diperoleh dari sumbangan masyarakat dan instansi pemerintahan maupun yang dilakukan dengan pembelian dan mengatur sistem peminjaman pada masyarakat. Gedung perpustakaan tersebut berlokasi di dekat Masjid Agung Palembang, dan berkembang terbentuknya perpustakaan Islam di ruangan Masjid taqwa.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dalam skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Secara garis besar kondisi kehidupan sosial dan lingkungan Asnawi Mangku Alam merupakan kondisi masyarakat proletariat. Secara keturunan Asnawi berasal dari keluarga petani. H. Asnawi Mangku Alam dalam menempuh pendidikan pada kondisi penguasaan kolonialisme, dibawah kepemimpinan dan aturan pemerintahan Belanda, dari sekolah nya tingkat dasar hingga tingkat ke perguruan tinggi, pada tahun 1920-an sampai tahun 1940-an.

Pada tahun 1947 hingga tahun 1950 an. H. Asnawi Mangku Alam berjuang dan mengabdikan diri untuk bangsa Indonesia dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan negara Indonesia, yaitu ketika peristiwa perang lima hari lima malam dan perjuangan rakyat semendawai Oku Timur pada tahun 1947. Pada masa Orde Baru tahun 1968 ketika terjadinya ketidakstabilan politik. Asnawi yang dicalonkan sebagai Gubernur Sumatera Selatan dan mengungguli calon lainnya. pada tahun 1968 Asnawi Mangku Alam dilantik sebagai Gubernur Sumatera Selatan selama dua periode yaitu sepuluh tahun, ketika menjabat sebagai Gubernur Sumatera Selatan dari tahun 1968-1978.

Dalam perkembangan dunia politik, pemikiran Asnawi Mangku Alam lebih merujuk kepada Pancasila sebagai Pemersatu Bangsa. Dan dengan misi orde baru

yaitu mengembalikan seutuhnya tentang ideologi Pancasila. Sehingga pemikiran politik Asnawi mendominasi tentang proses untuk memberikan pemahaman tentang Pancasila kepada masyarakat Sumatera Selatan, dan mengharuskan untuk melakukan pembangunan di segala bidang dengan mengkampanyekan program Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita).

Kemudian pemikiran Asnawi Mangku Alam tentang perekonomian adalah konsep turunan dari pusat sebagai manifestasi misi orde baru yaitu rencana pembangunan lima tahun (Repelita). Dengan misi tersebut Asnawi berperan untuk menstabilkan perekonomian masyarakat Sumatera Selatan dengan cara melakukan pertemuan secara langsung dengan masyarakat di berbagai daerah Sumatera Selatan, yang mendapat musibah kelaparan dan kemiskinan, dengan membina dan memotivasi masyarakat agar memiliki kekuatan iman, mental dan jiwa yang besar dalam berkehidupan untuk memperbaiki perekonomian keluarganya. Karena Asnawi beranggapan bahwa kemiskinan juga bisa menyebabkan turunnya iman pada diri manusia sebagaimana dalam khotbahnya pada acara Maulid Nabi 25 April 1972. Untuk membantu perekonomian masyarakat Sumsel Asnawi secara langsung memberikan bantuan bibit tanaman dan pupuk, serta penyaluran beras kepada masyarakat yang kelaparan dan miskin.

Sedangkan pemikiran Asnawi Mangku Alam tentang agama adalah tentang suatu konsep pemahaman Islam Pancasila yang disampaikan kepada masyarakat, baik ketika khotbah dan ceramah keagamaannya. Asnawi menafsirkan tentang nilai-

nilai pancasila yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Melalui gerakannya membangun masjid dan merenovasi masjid. Selain itu juga Asnawi membentuk Perpustakaan Islam, yang dibentuk dengan Sk. Gubernur Kdh Tk. I SS tgl. 9 desember 1975 No. 799/Kpts/X/1975. Perpustakaan Islam dimaksud sebagai perpustakaan yang menghimpun buku-buku Islam baik diperoleh dari sumbangan masyarakat dan instansi pemerintahan dan mengatur regulasi sistem peminjaman pada masyarakat. Gedung perpustakaan tersebut berlokasi di dekat Masjid Agung Palembang, dan berkembang terbentuknya perpustakaan Islam di ruangan Masjid taqwa.

B. Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang kajian tokoh Asnawi Mangku Alam. Penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pembaca di harapkan tidak hanya mengetahui tokoh-tokoh nasional, akan tetapi tokoh lokal juga perlu diketahui, tidak hanya namanya saja, akan tetapi hikmah berupa rangkaian nilai-nilai perjuangan dari seorang tokoh yang perlu kita teladani, dalam berkehidupan, seperti tokoh Asnawi Mangku Alam, beliau merupakan seorang anak petani yang berhasil menjadi Gubernur Sumatera Selatan selama dua periode dan beliau merupakan seorang Da'I, yang aktif dalam kegiatan ceramah keagamaan dan khorbah Jum'at.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang, kajian tokoh lokal, baik tokoh dalam memperjuangkan kemerdekaan, atau tokoh keagamaan, yang memiliki nilai dan historis dalam sosial, yang memiliki peran yang besar dalam masyarakat atau pemikiran yang unik dalam perjuangannya. Karena itu merupakan sebuah khasanah kearifan lokal yang perlu digali dan dijadikan sebagai wawasan global.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

- Terjemah Ghoffar, Abdul. 2016. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Syafe'I.
- Mangku Alam, Asnawi. 1989. *Padamu Terletak Qadar (Sebuah Auto Biografi)*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Mangku Alam, Asnawi. 1992. *Perang Kota 120 Jam Rakyat Palembang*. Jakarta: PT Sumber Inspirasi.
- Mangku Alam, Asnawi. 1977. *Pesan dan Kesan*. Jakarta: Indah Mas Offset.
- Yasin Simbolon, Baharudin. 1975. *Anak Petani jadi Gubernur (Biografi Asnawi Mangku Alam)*, Jakarta: Tunas Jaya.
- Mangku Alam, Asnawi. 1978. *Kumpulan Da'wah*. Jakarta: Tunas Jaya
- Mangku Alam, Asnawi. 1978. *Kumpulan Khotbah*. Jakarta: Tunas Jaya.
- Mangku Alam, Asnawi. 1977. *Cita dan Karya*. Jakarta: Tunas Jaya.
- Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Selatan. 1978. *Memori Serah Terima Jabatan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Selatan*. Palembang: Badan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
- W. Pranoto, Suhartono. 2010. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sjamsuddin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kuntowijoyo. 2013. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Partanto, A. Pius dan Al-Barry, Dahlan. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Sri Edi Suswono dan Gadjahnata. 1986. *Masuk dan Berkembangnya Islam di Sumatera Selatan*. Jakarta: UI Press.

Helen Sabera Adib. 2015. *Metodologi Penelitian*. Palembang: Noer Fikri.

Al-Qur'an Terjemah (Surakarta: PT Media Indiva Kreasi)

Huda, Nor. 2015. *Sejarah Sosial Intelektual Islam Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers

Suryanegara, Ahmad Mansur. 2013. *Api Sejarah Jilid I*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama.

Suryanegara, Ahmad Mansur. 2014. *Api Sejarah Jilid II*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama.

Tim Penyusun DPR RI. *UUD 1945*. (Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI).

Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 3. Cetakan 3. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

B. Sumber Jurnal, Skripsi

RA, Sari, "Tinjaun Pustaka Tokoh", Tentang Pengertian Tokoh, Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017), h. 26. Lihat dari <http://digilib.uinsby.ac.id>, diakses pada 8 November 2017.

"Teori Pertukaran" lihat dari <http://sosiologi.fis.unp.ac.id.pdf>. diakses pada 28 November 2018

Wardani " Membedah Teori Sosiologi: Teori Pertukaran (Exchange Theory) George Casper Homans" dalam e journal manuskrip Studia Insania, Vol. 4/No, 1/April 2016, (Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2016), h. 19-38. Lihat dari, <http://download.portalgaruda.org/article.Homans.pdf>. Diakses pada 28 November 2018.

K Sa'diyah, "Pertukaran Sosial George Casper Homans", Skripsi Bab II (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015). Lihat, dari <http://digilib.uinsby.ac.id/2953/3/Bab%202.pdf> Diakss pada 28 November 2018.

Iza Ansor, "Teori Pertukaran George Casper Homans Sebagai Analisa", Skripsi Bab II, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017). Lihat dari <http://digilib.uinsby.ac.id/15509/5/Bab%202.pdf> Diakses Pada 28 November 2018.

Lampiran I

Gambar H. Asnawi Mangku Alam

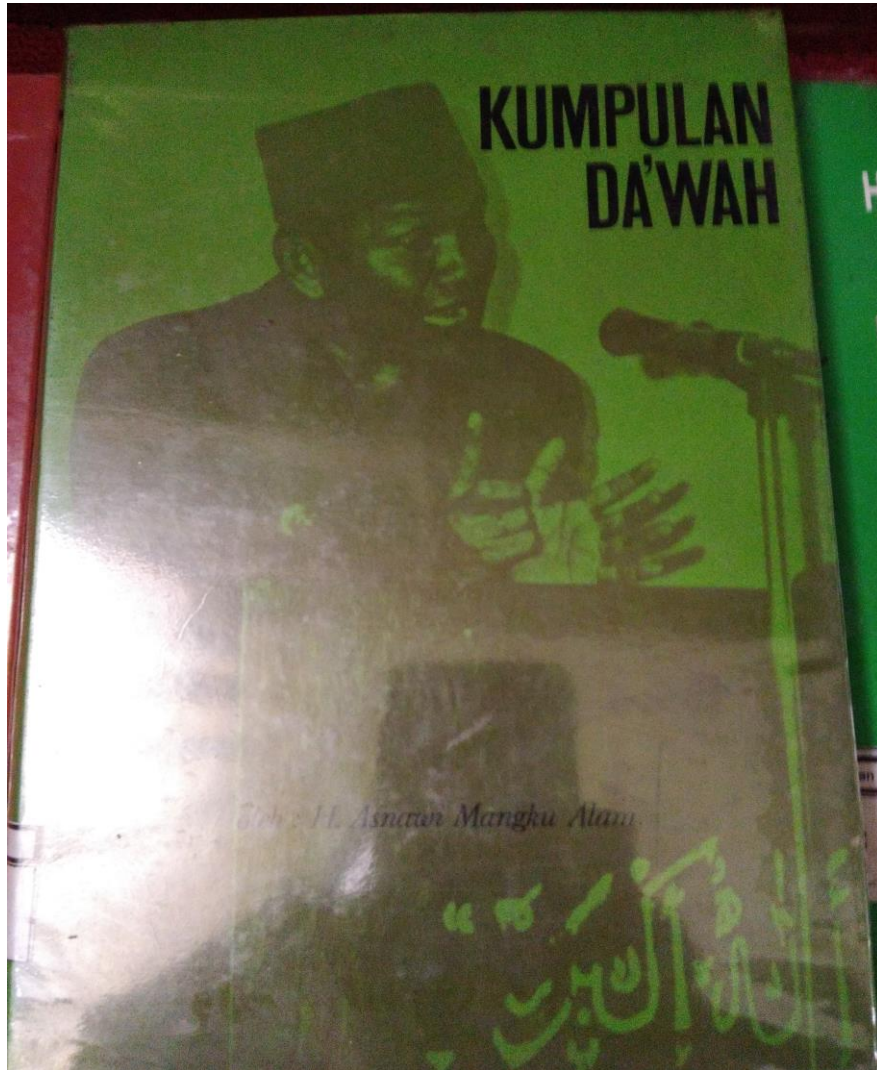


Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Asnawi_Mangku_Alam

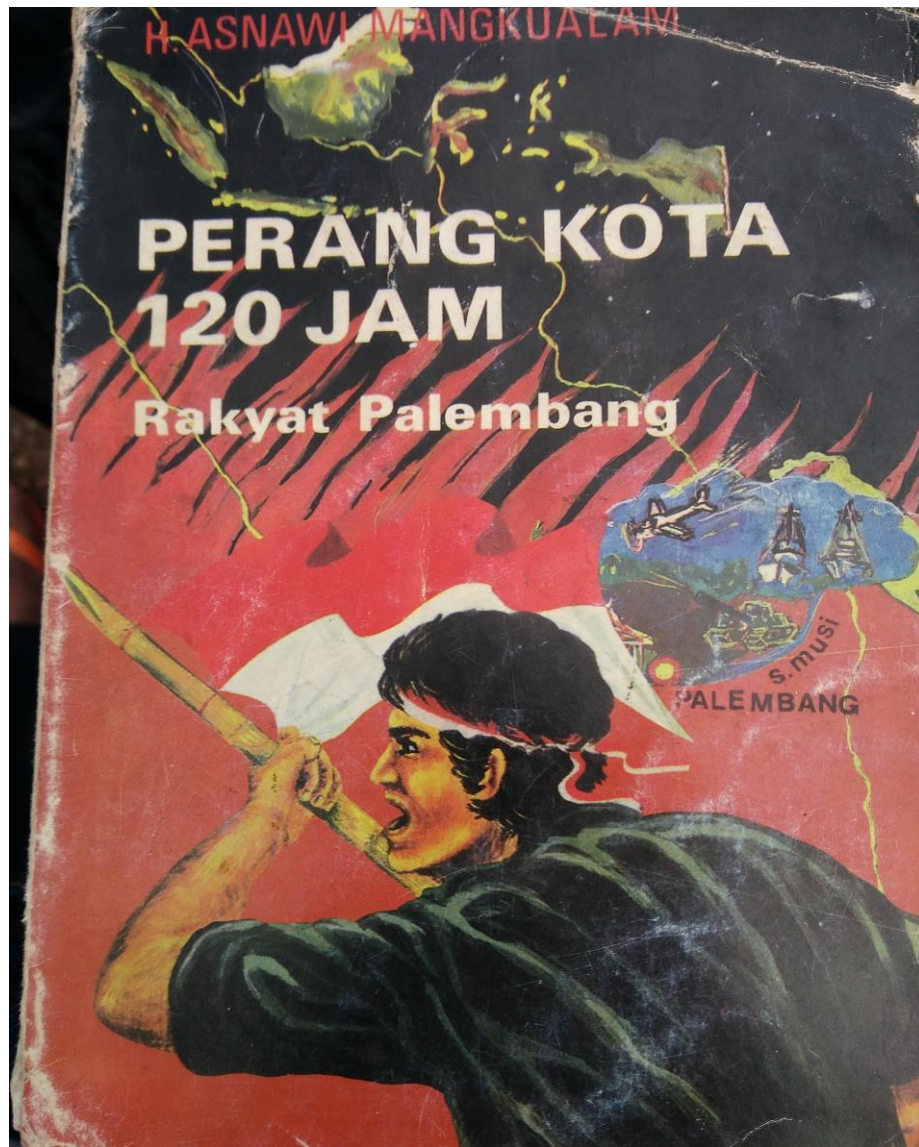
Lampiran II

Karya H. Asnawi Mangku Alam

Buku Kumpulan Dakwah



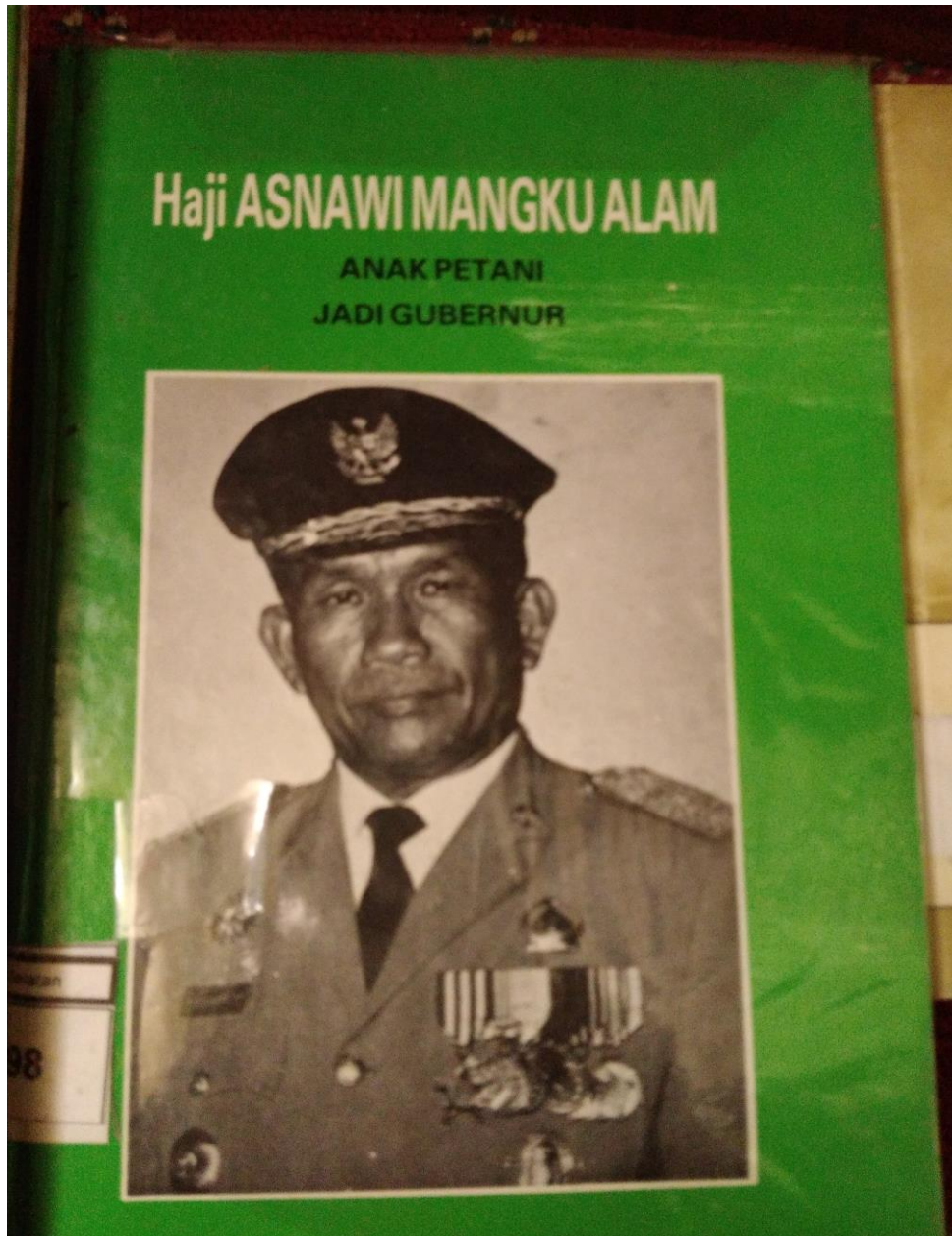
Sumber: Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan

Lampiran III**Buku Perang Kota 120 Jam**

Sumber: Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan

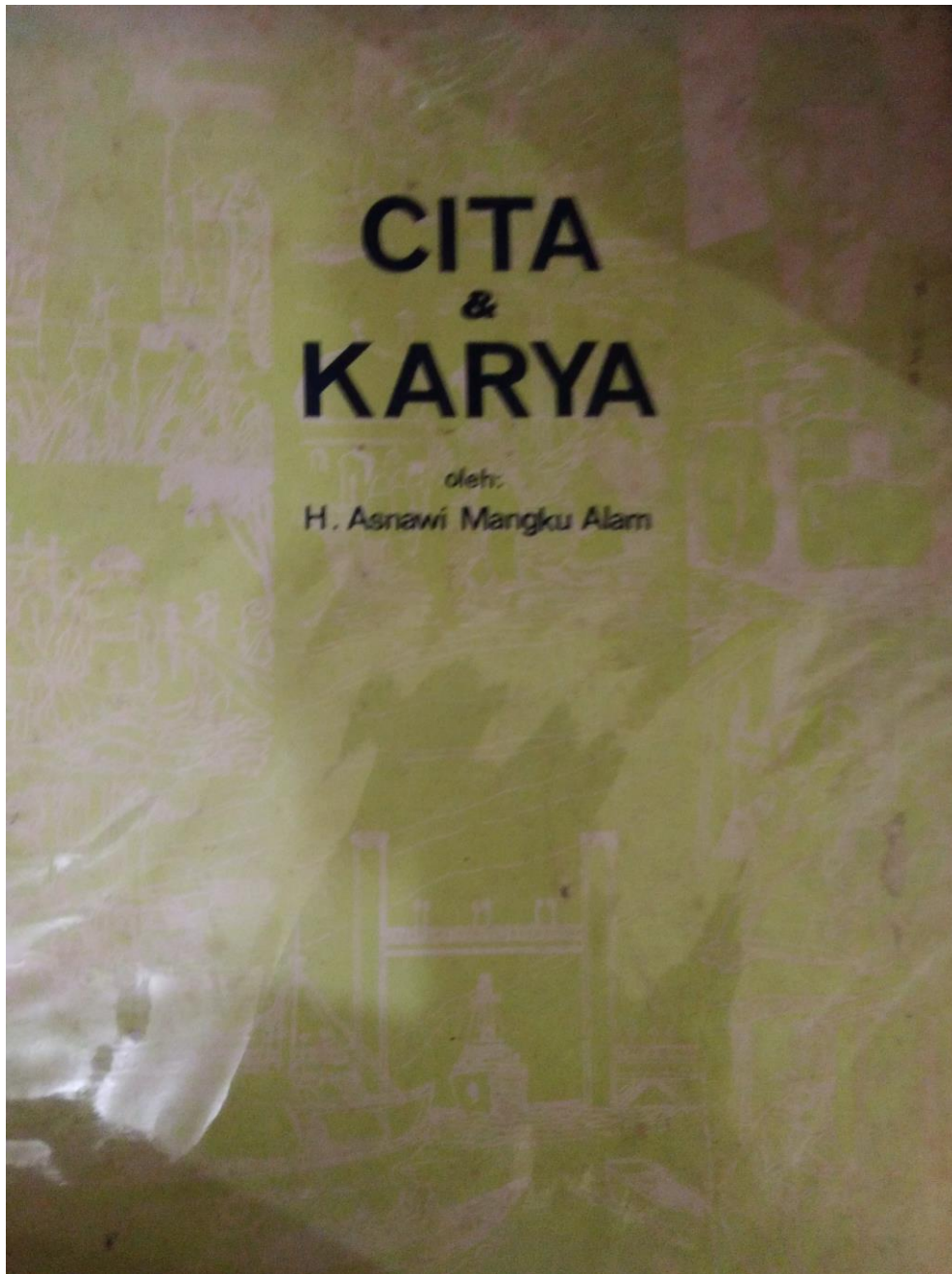
Lampiran IV

Buku Anak Petani Jadi Gubernur



Sumber: Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan

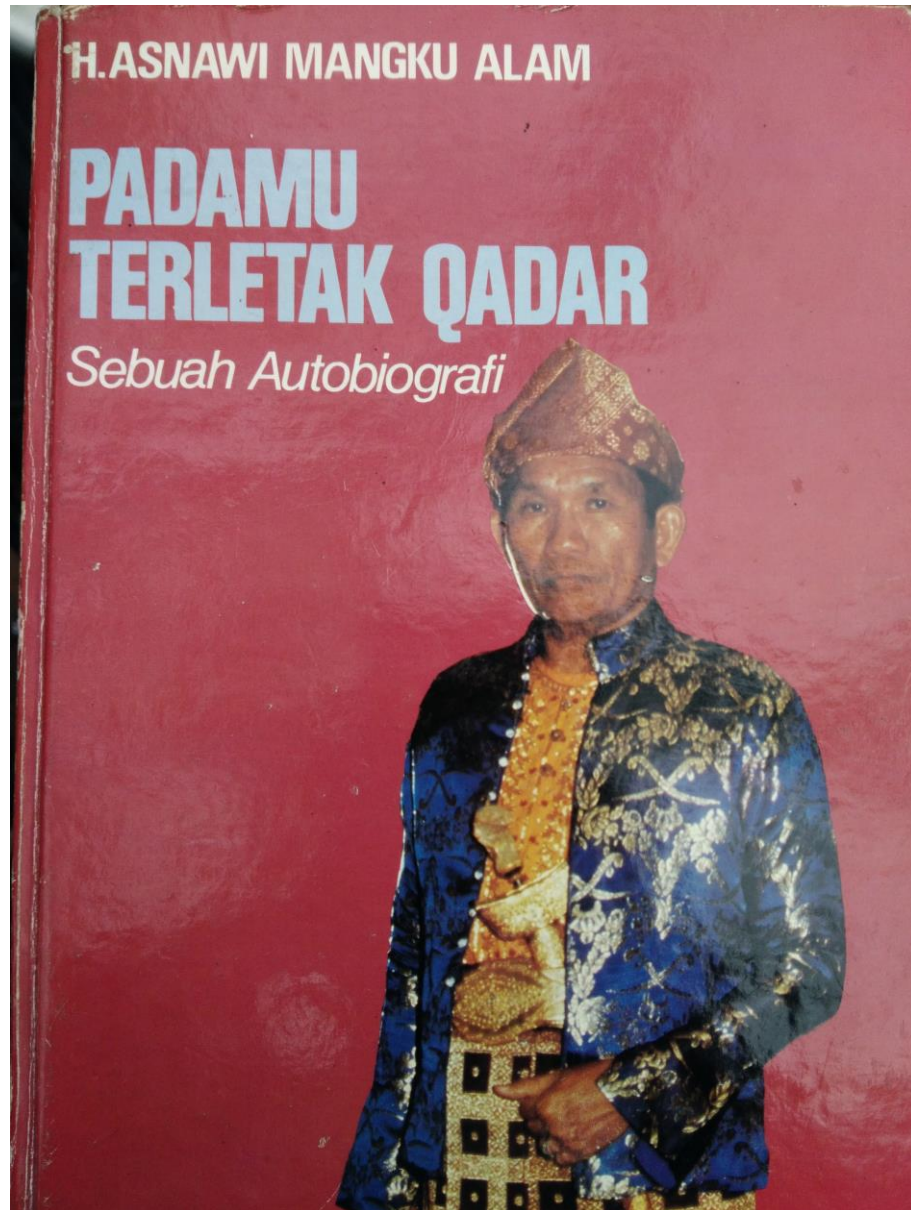
Lampiran V
Buku Cita dan Karya



Sumber: Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan

Lampiran VI

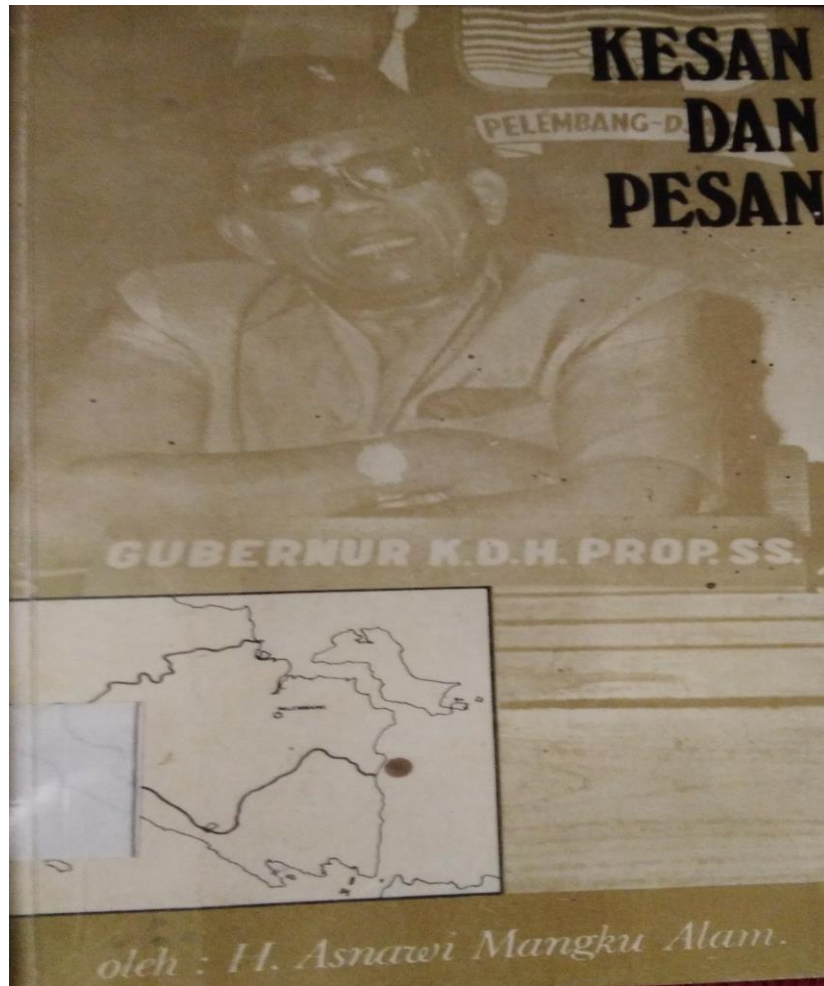
Buku Padamu Terletak Qodar



Sumber: Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan


Lampiran VII

Buku Pesan dan Kesan



Sumber: Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan

Surat Keputusan Pembimbing



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : B. 1465 /Un.09/IV.02/PP.01/08/2018
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG

MENIMBANG

1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan.
3. Lembar persetujuan judul dan penunjukan Pembimbing Skripsi oleh Ketua Prodi Sejarah dan Peradaban Islam a.n. *Vixkri Mubaroq*, tanggal, 25 Juli 2018

MENGINGAT :

1. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
5. Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
6. Kep.Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:
Pertama

N A M A	NIP	Sebagai
Dr. Endang Rochmatun, M.Hum.	19710727 199703 2 005	Pembimbing I
Amilda, M. Hum.	19730114 200501 2 006	Pembimbing II

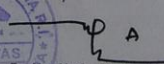
Dosen Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Saudara:

N a m a : *Vixkri Mubaroq*
N I M : 14420083
Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam
Judul Skripsi :
"Brigjen TNI (Purn) Dr. H. Asnawi Mangku Alam 1921-2001 M
(Tinjauan Historis Pemikiran dan Pengabdianya di Sumatera Selatan)"

Masa bimbingan : Satu Tahun TMT. 01 Agustus 2018 s/d 01 Agustus 2019

Kedua : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.





Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Palembang, 01 Agustus 2018
D e k a n,

Dr. Nor Huda, M.Ag., M.A
NIP. 19701114 200003 1 002

Tambusan :

1. Mahasiswa yang bersangkutan;
2. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
3. Pembimbing Skripsi (1 dan 2);
4. Ketua Prodi SPI
5. Arsip

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 352427 website : www.adab.radenfatah.ac.id

Lembar Bimbingan

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADENFATAH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Prof. K.H. ZainalAbidinFikri Km. 3,5 Palembang 30126Telp (0711) 353480 website:www.radenfatah.ac.id

HALAMAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Vixkri Mubaroq
NIM : 14420083
Fakultas : Adab dan Humaniora
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
JudulSkripsi : Brigjen TNI (Purn) Dr. H. Asnawi Mangku Alam 1921-2001 M
 (Tinjauan Historis Pemikiran dan Pengabdianya di Sumatera Selatan)
Pembimbing I : Dr. Endang Rochmiatun, M. Hum

No	Hari / Tanggal	Pembahasan	Saran	paraf
1	Rabu 02/10/2018	Kerangka bab I	perbaiki ke saran.	<i>[Signature]</i>
2	Senin 08/10/2018		Perbaiki	<i>[Signature]</i>
3	Jumat 12/10/2018		Perbaiki	<i>[Signature]</i>
4	Senin 15/10/2018	Diskusi us	Diskus. us	<i>[Signature]</i>
5	Rabu 17/10/2018		cek data dan sumber	<i>[Signature]</i>
6	Senin 22/10/2018		cek penulisan citra footnote saran	<i>[Signature]</i>

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)RADENFATAH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Prof. K.H. ZainalAbidinFikri Km. 3,5 Palembang 30126Telp (0711) 353480 website:www.radenfatah.ac.id

HALAMAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : VixkriMubaroq
NIM : 14420083
Fakultas : AdabdanHumaniora
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
JudulSkripsi : Brigjen TNI (Purn) Dr. H. Asnawi Mangku Alam 1921-2001 M
 (Tinjauan Historis Pemikiran dan Pengabdiannyadi Sumatera Selatan)
Pembimbing I : Dr. EndangRochmiatun, M. Hum

No	Hari / Tanggal	Pembahasan	Saran	paraf
7	Selasa 27/10/2018	isi Bab III	perbaiki	<i>[Signature]</i>
8	Jumat 24/10/2018	pas 10-10	perbaiki	<i>[Signature]</i>
9	Senin 29/10/2018	- Abstrak - Mula cek kembali Tas - cek kembali	Perbaiki	<i>[Signature]</i>
10	Selasa 30/10/2018	Abstrak - cek cek - Mula - kesmpuan	perbaiki - cek Mula, Mula - penulisan pemerataan	<i>[Signature]</i>

Lembar Bimbingan

KEMENTRIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
 Jl. Prof. K.H. ZainalAbidinFikri Km. 3,5 Palembang 30126Telp (0711) 353480 website:www.radenfatah.ac.id

HALAMAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : VixkriMubaroq
NIM : 14420083
Fakultas : Adab dan Humaniora
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
JudulSkripsi : Pemikiran dan Pengabdian H. Asnawi Mangku Alam di Sumatera Selatan tahun 1921-2001
Pembimbing I : Dr. EndangRochmiatun, M. Hum

No	Hari / Tanggal	Pembahasan	Saran	paraf
11	Kabu 21/10/18	Kec 1		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
KEMENTRIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
 Jl. Prof. K.H. ZainalAbidinFikri Km. 3,5 Palembang 30126Telp (0711) 353480 website:www.radenfatah.ac.id


HALAMAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Vixkri Mubaroq
NIM : 14420083
Fakultas : Adab dan Humaniora
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
JudulSkripsi : Brigjen TNI (Purn) Dr. H. Asnawi Mangku Alam 1921-2001 M (Tinjauan Historis Pemikiran dan Pengabdiannya) di Sumatera Selatan
Pembimbing II : Amilda M. Hum

No	Hari / Tanggal	Pembahasan	Saran	paraf
1	Kamis/24-5-2018	Bab I	Pembahasan Rumus	ja
2	Rabu/30-5-2018	Bab I	Rumusan ke kerangka	ja
3	Selasa/5-7-2018	Bab I	Pembahasan teori	ja
4	Kamis/5-7-2018	Bab I	Pembahasan teori	ja
5	Rabu/01/08/18	Bab II	Pembahasan teori	ja
6	Sabtu/06/08/18	Bab II	Revisi dan tambahan	ja
7	Kelasa/20/8/18	Bab III	Revisi dan tambahan	ja
8	Selasa/11/19/18	Bab III	Revisi dan tambahan	ja
9	Selasa/25/9/18	Bab IV	Revisi dan tambahan	ja

Jl. Prof. K.H. ZainalAbidinFikri Km. 3,5 Palembang 30126 Telp (0711) 352427 website : www.adab.radenfatah.ac.id

Berita Acara Ujian Skripsi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH
 FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN RADEN FATAH PALEMBANG




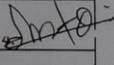


Pada hari ini, Selasa tanggal Dua Ruluh Tujuh pukul 08.00 s.d. 09.00 WIB
 Team Penguji Munaqasyah mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang telah mengadakan Sidang Munaqasyah (Ujian skripsi) mahasiswa:

Nama : Vizri Mubaraq
 T.Tgl Lahir : CAMPING TIGA ILIR, 6/5/1997 (*sesuai ijazah SLTA)
 NIM : 1420003
 Judul skripsi : Pemikiran dan Pengabdian H. Asnawi Manku Alam di Sumatera Selatan tahun 1921 - 2001


Memutuskan bahwa:


1. Setelah lulus seluruh mata kuliah dan mengikuti Ujian Munaqasyah, maka mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan ~~LULUS~~ **LULUS/TIDAK LULUS** munaqasyah dengan nilai: 78,3 (B)
2. Perbaikan dengan Team Penguji selambat-lambatnya 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal sejak ditetapkannya berita acara ini.
3. Apabila dalam waktu 2 (dua) bulan belum diselesaikan perbaikan, maka mahasiswa yang bersangkutan diwajibkan untuk mengikuti Ujian Munaqasyah kembali.
4. Apabila terdapat kekeliruan dalam berita acara ini, maka akan segera diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

TEAM PENGUJI





JABATAN	NAMA/NIP	TAMBAH TANGAN
KETUA	Dr. Syamsuluddin, M.Ag.	1. 
SEKRETARIS	Faqihul Anam, M.Hum	2. 
PENGUJI I	Dr. Syamsuluddin, M.Ag.	3. 
PENGUJI II	Ottoman, S.S., M.Hum.	4. 
DEMBIMBING I	Dr. Endang Pochmistatu, M.Hum.	5. 
PEMBIMBING II	Amilda, M.Hum.	6. 

Ditetapkan di: Palembang
 Tanggal: 7 November 2018
 Sekretaris,


Ketua, 
 Dr. Syamsuluddin, M.Ag.
 NIP.


 Faqihul Anam, M.Hum.
 NIP.

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Pikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
 Telp. (0711) 352427 website : www.adab.radenfatah.ac.id

Surat Revisi Skripsi



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

SURAT KETERANGAN
B. /Un.09/IV.2/KP.02/12/2018

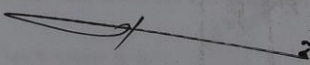
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah,
menerangkan bahwa,

Nama : VIXKRI MUBARDA
Nim : 19920083
Prodi : SEJARAH PERADABAN ISLAM

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan proses revisi skripsi dan sudah mendapat ACC dari Tim Penguji.


Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n Dekan,
Wakil Dekan I




Dr. Endang Rochmiatun, M. Hum
NIP. 1971 0727199703 2005

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 352427 website : www.adab.radenfatah.ac.id




50th Anniversary


Terwujudnya Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Melalui



TBS
(Total Billing System)



ANAB



IAF

Sertifikat Pelatihan Komputer



Sertifikat Pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an



Sertifikat Tahfiz


Nomor : 002/lab FAHUM/01/tahfidz/IX/2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
LABORATORIUM FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : VIXKRI MUBAROQ
 Nim : 14420083
 Tempat / Tanggal Lahir : Campang Tiga Ilir / 6 Mei 1997

Telah menyelesaikan dengan baik dan memenuhi segala syarat pada Program

TAHFIDZ AL-QURAN
 dengan Predikat :
Amat Baik / Baik / Cukup / Kurang

Diberikan di Palembang pada tanggal 14 September 2017

Dekan



Dr. Nor Huda, M.Ag., M.A
 NIP.197011142000031002



Kepala Laboratorium



Drs. Abdurasyid, M.Ag
 NIP.196702221994031003

Sertifikat Kuliah Kerja Nyata angkatan-68


KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
 LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGKATAN 68 TAHUN 2018

Dengan Nama Allah SWT

Sertifikat

Nomor: B-1603/Un.09/PP.06/04/2018
 Diberikan kepada:

Vixkri Mubaroq

Tempat/Tgl Lahir : Campang Tiga Ilir, 06 Mei 1997
 NIM : 14420083
 Fakultas/Prodi : Adab & Humaniora/Sejarah Peradaban Islam

Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 68 Tahun 2018
 Tema "KKN Berbasis Riset dan Pengembangan Potensi Lokal Berkarakter"
 Dari Tanggal 20 Februari 2018 s/d 5 April 2018 di Kabupaten Muara Enim dan Prabumulih
 dan 21 Februari 2018 s/d 6 April 2018 di Kabupaten Banyuasin.

Lulus dengan Nilai :A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai dengan Peraturan yang Berlaku.

Palembang, 23 April 2018

Ketua



Dr. Syefriyeni, M.Ag.